

BAB IV

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian di Situs 1 MI Jayan

1. Perencanaan Kurikulum di MI Jayan

Kebutuhan akan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan merupakan suatu keharusan mengingat merosotnya karakter begitu hebatnya memborbardir kehidupan yang dapat kita rasakan setiap saat. Kemajuan akan informasi dari berbagai media cetak maupun elektronik, menghantarkan berita yang tidak henti-hentinya berkaitan dengan semakin merosotnya karakter.

Madrasah ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam tentulah tidak dapat terlepas dari pendidikan karakter, dalam Islam dikenal dengan pendidikan akhlak, yang sejak lama meneladani keempat sifat wajib bagi Rasulullah yaitu, sidiq, amanah, tabligh dan fatonah.

Untuk menjembatani kebutuhan akan karakter maka lembaga pendidikan harus membuat program yang harus di rencanakan terlebih dahulu dalam kurikulum madrasah, karena kurikulum adalah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat di kembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Dalam proses perencanan kurikulum tentunya harus melalui berbagai langkah-langkah tertentu agar apa yang ditulis dalam dokumen I nantinya benar-benar dapat dilaksanakan dengan baik sesuai rencana yang telah ditetapkan. Sebagaimana langkah awal perencanaan kurikulum harus membuat analisis konteks terlebih dahulu, kemudian melakukan sosialisasi program, membentuk tim penyusun kurikulum, dan di bagian akhir adalah membuat dokumen I.

Sebagaimana penuturan dari Nurul Maslihah, tentang apa yang menjadi pertimbangan sebelum melakukan perencanaan kurikulum:

Yang menjadi pertimbangan dalam perencanaan kurikulum MI Jayan adalah pertama, mengingat kebutuhan masyarakat. Masyarakat disini sebagian besar adalah petani, pedagang kecil, dan pekerja serabutan. Pendidikan masyarakat juga masih rendah sebagian besar orang tua siswa adalah lulusan SD dan SMP. Jadi pengalaman mereka dibidang pendidikan juga masih kurang, hal ini menjadi kendala ketika mereka harus memberikan motivasi kepada anak-anaknya ketika belajar dirumah. Kedua, berkaitan dengan kelengkapan sarana prasarana pendukung pelaksanaan kurikulum nantinya. Ketiga, adalah menganalisa Standar Isi, dari SK dan KD yang telah dirumuskan harus disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan madrasah.⁵³

Berkaitan dengan seberapa sering kepala madrasah melakukan sosialisasi program yang akan diberlakukan madrasah kepada wali murid Nurlaili meemberikan jawaban sebagai berikut:

Program-program madrasah disampaikan kepada wali murid ketika ada pertemuan rutin dengan wali murid. Misalnya ketika pengambilan raport semester I, saat acara perpisahan kelas VI, ketika sosialisasi awal tahun ajaran baru dengan wali kelas I, dan acara-acara lain ketika bertemu dengan wali murid.⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan Nurul Maslihah kepala MI Jayan Tanggal 13 Mei 2015

⁵⁴ Wawancara dengan Nurlaili guru kelas IV MI Jayan tanggal 15 Mei 2015

Dalam menyusun kurikulum tentunya melibatkan banyak pihak yang terkait terutama dari semua stake holder yang berkepentingan demi terlaksananya tujuan madrasah yang tentunya merupakan tujuan didirikannya madrasah dan yang telah dirumuskan bersamaan dengan visi, misi yang sudah ditetapkan, hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh kepala madrasah Ibu Nurul Maslihah sebagai berikut;

Dalam penyusunan kurikulum MI Jayan melibatkan banyak pihak diantaranya, pengurus yayasan, komite madrasah, kepala madrasah, guru, pengawas madrasah. Biasanya juga melibatkan tokoh pendidikan yang masih aktif didunia pendidikan, atau mereka yang memahami tentang pendidikan saat ini. Tokoh itu kadang kepala sekolah lanjutan bisa MTs atau SMP, ustadz madin bahkan, bapak kyai yang bisa diajak untuk pertimbangan dalam penyusunan kurikulum.⁵⁵

Sebelum menyusun kurikulum lembaga pendidikan melakukan analisis konteks terlebih dahulu, sebagai pedoman kebijakan agar pelaksanaan kurikulum nantinya sesuai dengan harapan dan rencana yang telah ditetapkan. Analisis konteks dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan, dari pendukung yang ada serta sesuatu yang mungkin bisa dilakukan.

Berkaitan dengan analisis konteks Ibu Sukatin menjelaskan sebagai berikut;

Analisis konteks perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan, dari pendukung yang ada serta sesuatu yang mungkin bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan agar nantinya program madrasah yang tertuang dalam dokumen I sesuai dengan kebutuhan lembaga madrasah dan masyarakat.⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan Nurul maslihah, Kepala MI Jayan 11 Mei 2015

⁵⁶ Wawancara dengan Sukatin, guru MI Jayan 13 Mei 2015

Selanjutnya berkaitan dengan dasar kekuatan dalam analisa konteks pada MI Jayan tersebut adalah sebagai berikut;

Sebagian besar masyarakat daerah sini memiliki latar belakang pendidikan SLTP, tentunya sudah menjadi cita-cita setiap orang tua agar anaknya memiliki pendidikan yang lebih layak, paling tidak melebihi pendidikan orang tuanya. Menurut sebagian besar orang tua dengan pendidikan yang lebih baik akan memberikan penghidupan yang lebih baik pula. Paling tidak ada perbedaan ketika mereka telah terjun di masyarakat antara anak yang sekolah dan tidak. Mata pencaharian kebanyakan masyarakat adalah petani, ada juga yang wiraswasta namun tidak banyak tingkat ekonomi mereka adalah menengah ke bawah. Bahkan ada beberapa anak yang berada dibawah garis kemiskinan. Kelengkapan sarpras juga sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter di madrasah. Kelengkapan ruang bisa dikatakan cukup memadai, tempat bermain juga sudah ada. Namun anak-anak juga perlu sarana untuk mengekspresikan kompetensi mereka, terutama bidang seni dan olahraga. Rata-rata kecerdasan akademik siswa prosentasenya tidak begitu banyak, dibanding mereka yang memiliki keahlian dibidang seni dan olahraga. Maka dari itu madrasah berusaha melengkapi kebutuhan berkaitan dengan sarpras yang dapat memfasilitasi anak di bidang seni dan olahraga.⁵⁷

Ketika menjawab sejauh mana pentingnya pendidikan karakter bagi anak-anak di MI Jayan, Nurul Maslihah menjelaskan sebagai berikut;

Pendidikan karakter atau akhlak memiliki peran yang sangat penting bagi manusia, maka dari itu sejak anak-anak, mereka harus di didik akhlak. Karena mendidik akhlak memerlukan waktu yang tidak cukup singkat, anak harus di didik melalui pembiasaan. Misalnya masalah makan mulai hal kecil makan dengan tangan kanan, makan dengan duduk, tidak bersuara, hal ini kalau tidak dibiasakan sejak kecil anak akan terbiasa makan semaunya. Kebiasaan yang dilakukan mulai anak-anak akan terbiasa dilakukan sampai dewasa, kebiasaan-kebiasaan baik tentunya akan berpengaruh baik pula pada kehidupan yang akan datang.⁵⁸

Sedangkan ketika menjawab tentang bagaimana keadaan karakter anak di MI Jayan sekarang ini, beliau menjawab;

⁵⁷ Wawancara dengan Ariful maghfuroh, guru MI Jayan 15 Mei 2015

⁵⁸ Wawancara dengan Nurul maslihah, Kepala MI Jayan 26 Mei 2015

Pendidikan karakter memang perlu waktu, tidak semudah membalikkan telapak tangan. Tidak seperti mengajarkan materi atau pokok bahasaan dalam mata pelajaran. Pendidikan karakter harus dilakukan secara terus menerus, kontinu, dan tanpa mengenal kata henti. Sebagaimana makna dari pembiasaan, yaitu suatu hal yang harus dilakukan setiap saat, setiap waktu yang pada akhirnya menjadi terbiasa. Untuk tahun ini ada peningkatan meskipun itu sedikit, pada nilai-nilai tertentu misalnya nilai religius setiap istirahat anak dibiasakan melakukan sholat dhuha, ketika bel istirahat berbunyi anak-anak langsung mengambil air wudlu dan melakukan sholat. Memang tetap ada saja anak yang malas namun, bapak atau ibu gurunya selalu memberikan motivasi agar mereka mau melaksanakan sholat secara sadar.⁵⁹

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tentunya ada komitmen bersama anggota madrasah, dalam menyukseskan seluruh kegiatan tersebut, madrasah harus mampu menjaga agar komitmen tentang pendidikan karakter yang telah menjadi program madrasah tersebut dapat berjalan efektif dan efisien. Kepala madrasah telah membuat perencanaan untuk melaksanakan rapat rutin bulanan yang dihadiri oleh guru dan kepala madrasah yang bertujuan untuk melakukan evaluasi serta koreksi dari program yang sedang dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan keterangan yang dipaparkan oleh Wiwik Sugiarti tentang upaya madrasah untuk tetap menjaga komitmen terhadap program madrasah, sebagai berikut;

Setiap bulan dilaksanakan rapat dinas antara kepala madrasah dan guru. Selain itu pada setiap kesempatan selalu ada masukan baik itu dari masyarakat sekitar, dari orang tua, komite, dari guru yang kesemuannya bisa dijadikan sebagai dasar penting sebagai bahan intervensi, atau tindak lanjut, serta koreksi jika terjadi suatu hal yang tidak diinginkan bersama. Seluruh komponen diharapkan mampu bekerja sama, saling membantu, bahu membahu agar semua program yang dilaksanakan sesuai dengan rencana awal.⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Nurul Maslihah, Kepala MI Jayan 11 Mei 2015

⁶⁰ Wawancara dengan Wiwik Sugiarti, guru MI Jayan 15 Mei 2015

Di bawah adalah photo peneliti ketika melakukan wawancara dengan kepala madrasah MI Jayan Ibu Nurul Maslihah, S.Pd.I, M.SI.



Gambar 4.1. Photo peneliti saat wawancara dengan kepala MI Jayan⁶¹

Setiap program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan haruslah mendapatkan dukungan dari seluruh pendukung pendidikan, termasuk orang tua. Pendidikan akhlak merupakan ciri khas madrasah yang dari awal pendirian lembaga pendidikan ini merupakan tujuan utamanya. Berbagai hal berkaitan dengan program madrasah harus pula dipahami oleh orang tua, karena tugas orang tua adalah memberikan motivasi dan ruang yang cukup untuk mengembangkan potensi anak sesuai tahapan perkembangannya secara maksimal.

Sosialisasi bertujuan untuk menyamakan persepsi tentang konsep pendidikan karakter, materi sosialisai biasanya tentang kebijakan Kemdiknas, konsep karakter serta bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum madrasah.

⁶¹ Dokumentasi wawancara dengan kepala MI Jayan tanggal 11 Mei 2015

Program madrasah disosialisasikan kepada orang tua dan masyarakat sekitar. Sosialisai kepada orang tua dilakukan ketika ada pertemuan dengan wali siswa misalnya, ketika pertemuan awal tahun pelajaran, waktu pengambilan raport semester satu, ketika sosialisasi bantuan siswa BOS dan BSM, atau ketika waktu kegiatan buka bersama bulan Ramadhan. Sosialisasi pada masyarakat saat perpisahan dengan siswa kelas VI menggunakan panggung diluar gedung, saat acara bakti sosial kemasyarakatan.⁶²

Dibawah nampak photo dokumentasi sosialisasi program madrasah yang disampaikan kepada wali siswa, disela-sela kegiatan disampaikan hal-hal yang berkaitan tentang betapa pentingnya pendidikan karakter bagi anak.



Gambar 4.2. Photo dokumentasi sosialisasi program MI Jayan⁶³

Setiap program berkaitan langsung dengan siswa harus segera disampaikan kepada orang tua hal ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan diantaranya, untuk slalu menyambung tali silaturrahmi dengan orang tua sekaligus dapat digunakan untuk melakukan sharing

⁶² Wawancara dengan Wiwik Suryati, guru MI Jayan tanggal 26 Mei 2015

⁶³ Observasi arsip kegiatan rapat madrasah dengan wali siswa di MI Jayan diambil tanggal 26 Mei 2015

pengalaman berkaitan dengan keadaan siswa baik ketika mereka di madrasah maupun ketika di rumah, selain itu program yang disampaikan tepat sasaran sesuai dengan tujuan awal program.

Di MI Jayan pertemuan dengan org tua siswa bisa dikatakan sangat harmonis. Mengenai Berapa kali pihak madrasah melakukan pertemuan dengan orang tua/wali siswa, Sukatin menjawab;

Minimal dalam satu tahun 6 kali, yaitu awal tahun pelajaran, waktu pengambilan raport semester satu, ketika sosialisasi bantuan siswa BOS, kemudian pertemuan BSM, kegiatan buka bersama bulan Ramadhan, perpisahan kelas VI. Hal ini bisa juga lebih misalnya ketika ada musyawarah yang berkaitan dengan kebutuhan sarpras, atau yang berkaitan dengan program yayasan.⁶⁴

Mengenai bagaimana langkah merencanakan pendidikan karakter dalam kurikulum MI Jayan Nurul Maslihah menjelaskan sebagai berikut;

Yang pertama, mencari titik temu terhadap nilai-nilai yang akan menjadi prioritas, dimusyawarahkan bersama kepada semua pihak kemudian ditetapkan nilai-nilai yang di prioritaskan. Langkah kedua, membentuk tim kerja kurikulum dan membuat kelompok kerja agar proses perencanaan berjalan secara efektif dan efisien. Nilai yang dikembangkan di madrasah yang menjadi prioritas adalah religius, disiplin, tanggung jawab dan cinta lingkungan.⁶⁵

Dari pernyataan tersebut sekaligus dari observasi yang peneliti lakukan terhadap dokumen I MI Jayan ditemukan muatan nilai karakter yang menjadi prioritas yaitu religius, disiplin, tanggung jawab dan cinta lingkungan.

Peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter tentunya tidak dapat dikesampingkan, mengingat tugas guru bersentuhan langsung dengan

⁶⁴ Wawancara dengan Sukatin guru MI Jayan pada tanggal 3 Juni 2015

⁶⁵ Wawancara dengan Nurul Maslihah kepala MI Jayan pada tanggal 3 Juni 2015

kegiatan siswa yang sedang dikembangkan nilainya di madrasah, menjawab hal tersebut Uswatun Chasanah menjelaskan sebagai berikut;

Guru berperan besar dalam pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah, karena guru bersentuhan langsung dengan siswa, aktifitas siswa dapat dipantau secara langsung oleh guru, apakah siswa menjalankan nilai tertentu dengan sebenarnya atau tidak, guru juga tidak mudah berburuk, atau berbaik sangka terhadap laporan siswa atau laporan dari teman-teman siswa terhadap sesuatu yang menjadi kebiasaan siswa. Selain itu di setiap mata pelajaran pada pokok bahasan tertentu terdapat nilai-nilai yang menjadi muatan yang harus dimiliki siswa, sehingga secara langsung maupun tidak langsung guru dapat menyimpulkan karakter yang dikuasai siswa.⁶⁶

Mengenai langkah apa yang dilakukan oleh kepala madrasah berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter yang menjadi prioritas di MI Jayan Uswatun Chasanah menambahkan sebagai berikut;

Madrasah membuat tata tertib untuk guru, hal itu untuk mengatur guru agar mentaati peraturan, dan melaksanakan peraturan itu agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.⁶⁷

Selain itu sebagai kepala madrasah diharuskan melakukan supervisi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru. Berkaitan dengan supervisi Uftunil Awwanah menjelaskan sebagai berikut;

Dalam satu semester 3 kali supervisi, awal, tengah dan akhir semester. Diawal semester bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran mulai dari membuat program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Program Pembelajaran. Ditengah semester untuk melihat pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan tersebut. Dan diakhir semester bertujuan untuk melihat hasil pelaksanaan dari program-program yang telah direncanakan.⁶⁸

⁶⁶ Wawancara dengan Uswatun Chasanah guru MI Jayan pada tanggal 3 Juni 2015

⁶⁷ Wawancara dengan Uswatun Chasanah guru MI Jayan pada tanggal 3 Juni 2015

⁶⁸ Wawancara dengan Uftunil Awwanah guru MI Jayan pada tanggal 5 Juni 2015

Dalam desain pendidikan karakter terdapat tiga prinsip pengembangan yakni integrasi dengan mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. berkaitan dengan hal tersebut, Nurul Maslihah menjelaskan sebagai berikut;

Madrasah telah merencanakan kegiatan pendidikan karakter sebelum awal tahun pelajaran, integrasi karakter dalam SK/KD di setiap mata pelajaran telah diprogramkan dalam silabus dan RPP yang biasa disebut dengan RPP berkarakter. Dalam pengembangan diri madrasah menetapkan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, drumband, Olimpiade, kegiatan seni dan olahraga, dalam budaya sekolah adalah seperti mengucapkan salam, berjabat tangan, menjaga kebersihan hal ini yang menjadi prioritas. Selain itu ada kegiatan yang sifatnya spontan, misalnya menjenguk temannya yang sakit, memberikan bantuan bagi yang membutuhkan. Melakukan ta'ziah jika ada masyarakat lingkungan dekat madrasah yang meninggal dunia.⁶⁹

Dari urain diatas berkaitan dengan perencanaan pendidikan karakter di MI Jayan terdapat beberapa nilai yang menjadi prioritas untuk dikembangkan yaitu religius, disiplin, tanggung jawab dan cinta lingkungan.⁷⁰ Religius dimaksudkan agar siswa memiliki nilai terhadap kebiasaan beragama sejak dini dari bekal muatan agama yang telah mereka peroleh dari keluarga, madrasah dan dari masyarakat. Disiplin dimaksudkan agar terbiasa disiplin sejak dini. Serta tanggung jawab agar mereka terbiasa menjalankan amanah yang mereka peroleh serta, cinta lingkungan diharapkan mereka dapat terbiasa menjaga lingkungan sejaak dini.

⁶⁹ Wawancara dengan Nurul Maslihah Kepala MI Jayan pada tanggal 3 Juni 2015

⁷⁰ Observasi dokumen I MI Jayan tanggal 3 Juni 2015

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI Jayan

Pada tahap pelaksanaan kurikulum MI Jayan dapat ditemukan berbagai hal yang mendukung penelitian ini, hal ini dibuktikan melalui wawancara, observasi, pencermatan dokumen, dan arsip kegiatan. Dari data yang terkumpul ditemukan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter diantaranya adalah;

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran peneliti menemukan bukti dari dokumen silabus dan Rencana program pembelajaran (RPP) yang telah terintegrasi dengan pendidikan karakter.⁷¹ Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari beberapa guru yang telah diminta keterangannya berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran, diantaranya adalah keterangan dari Nurlaili, Wiwik Suryati dan Sukatin, yang bisa kami simpulkan sebagai berikut;

Sejak tahun 2010 semenjak digulirkannya pendidikan karakter, dalam pelaksanaan pembelajaran semua guru telah membuat silabus dan RPP yang telah terintegrasi dengan pendidikan karakter. Muatan karakter disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada masing-masing mata pelajaran. Karena mengikuti muatan yang terkandung dalam SK dan KD maka muatan yang tertulis dalam masing-masing RPP berbeda. Silabus dibuat berdasarkan SK dan KD yang terdapat dalam Standar Isi, sedangkan RPP merupakan pengembangan dari Silabus yang telah dirumuskan sejak awal tadi. Kesulitan dari RPP berkarakter tersebut pada tahap penilaian, mengingat ketika pelaksanaan pembelajaran, guru dihadapkan pada berbagai hal terutama yang hanya tertuju pada penilaian keberhasilan penyampain materi saja, sebenarnya bisa dilakukan penilaian karakter itu mengingat beberapa

⁷¹ Observasi perangkat mengajar yang dimiliki guru MI Jayan pada tanggal 3 Juni 2015

jenis nilai ada kalannya bisa dilihat ketika sedang berlangsung kegiatan, tentunya bisa disebut dengan penilaian proses.⁷²

Selain pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dengan mata pelajaran, pendidikan karakter juga dilaksanakan dalam kegiatan pengembangan diri yang telah diprogramkan di MI Jayan sebagaimana kami uraikan data-data tersebut dibawah ini;

a. Kegiatan Pramuka

Kegiatan Pramuka MI Jayan dilaksanakan setiap Sabtu sore, dilatih oleh guru yang telah mengikuti Kursus Mahir Dasar (KMD) dilingkungan Kwartir Cabang Trenggalek (Kwarcab) dan SAKOMA⁷³ (Satuan Komunitas Pramuka Ma'arif) Kabupaten Trenggalek, dari pencermatan arsip kegiatan, nampak regu 80 MI Jayan mengikuti East Java Scout Challenge (EJSC)⁷⁴ yang dilaksanakan di bumi perkemahan Ngegong desa Jatiprahu kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek 4-9 April 2015.

⁷² Wawancara dengan Nurlaili, Wiwik Suryati dan Sukatin 11 Juni 2015

⁷³ SAKOMA (Satuan Komunitas Pramuka Ma'arif) Kwartir Cabang Trenggalek adalah wadah kegiatan Pramuka yang dimiliki oleh Ma'arif Nahdlatul Ulama, anggotanya adalah seluruh gugus Pramuka madrasah mulai dari MI/SD, MTs/SMP, dan MA/SMK/SMA sederajat yang tergabung dalam wadah ma'arif Nahdlatul Ulama kabupaten Trenggalek. (<http://maariftrenggalek.go.id>)

⁷⁴ East Java Scout Challenge (EJSC) adalah kegiatan pramuka pertama di Indonesia yang melibatkan berbagai elemen. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 200 ribu peserta di seluruh Jawa Timur. Puncak kompetisi adalah pada Agustus 2015. EJSC tingkat propinsi Jawa Timur yang melaksanakan kegiatan Pramuka di kabupaten Trenggalek, sebagai pelaksana adalah Kwarcab Trenggalek. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh pangkalan mulai dari tingkat SD/MI sampai dengan SLTA di kabupaten Trenggalek. Pada tanggal 4-9 April 2015 melaksanakan kegiatan perkemahan di dusun Ngegong desa Jatiprahu kabupaten Trenggalek yang diikuti kurang lebih sekitar 2000 peserta. (www.jawapos.com)

Dibawah nampak photo dokumentasi siswa MI Jayan sedang berpose di baliho besar milik SAKOMA kabupaten Trenggalek dalam kegiatan EJSC di bumi perkemahan Ngegong Jatiprahu.



Gambar 4.3. Photo dokumentasi kegiatan Pramuka MI Jayan dalam EJSC 2015⁷⁵

Selain itu MI Jayan adalah anggota rutin kegiatan Pramuka K3MI kecamatan Karanganyar, kegiatan ini sudah merupakan agenda rutin tahunan, hal ini bisa dibuktikan dengan pencermatan dokumen dari arsip kegiatan pramuka di MI Jayan, nampak MI Jayan unjuk kebolehan melakukan parade drumband pada kegiatan pramuka K3MI kecamatan Karanganyar yang dilaksanakan di lapangan desa Karanganyar pada bulan Desember 2014. Kegiatan pramuka merupakan kegiatan untuk memupuk nilai karakter diantaranya, menjadikan anak disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, cinta tanah air, mandiri, jujur,

⁷⁵ Observasi arsip kegiatan pramuka MI Jayan diambil tanggal 11 Juni 2015

demokratis, dan karakter lain yang dapat digunakan untuk membentuk generasi dengan karakter tangguh dan berjiwa besar.

Dibawah adalah photo dokumentasi kegiatan pramuka MI Jayan dalam mengikuti kegiatan pramuka K3MI Kecamatan Karang.



Gambar 4.4. Photo dokumentasi kegiatan pramuka MI Jayan dalam mengikuti kegiatan pramuka K3MI Kecamatan Karang⁷⁶

b. Kegiatan Drumband

Selain kegiatan Pramuka MI Jayan juga memiliki grup drumband yang dinamakan “Citra Pesona Nada” kegiatan ini merupakan program ekstrakurikuler yang juga diunggulkan oleh madrasah selain Pramuka. Latihan biasanya dilakukan sebelum kegiatan terutama dalam menghadapi peringatan hari besar nasional pada bulan Agustus. Latihan dilaksanakan setelah pelaksanaan ulangan semester dua atau Ulangan Kenaikan Kelas (UKK), bahkan dilakukan

⁷⁶ Obsevasi arsip kegiatan pramuka MI Jayan dalam mengikuti kegiatan pramuka K3MI Kecamatan Karang diambil tanggal 15 Mei 2015

selama liburan semester dua. Pelatih didatangkan khusus dari pelatih yang memang menguasai seni drumband yang tergabung dalam persatuan drumband kabupaten Trenggalek.

Hal ini seperti diungkapkan oleh Bapak Nur Laili, pengasuh kegiatan drumband MI Jayan sebagai berikut;

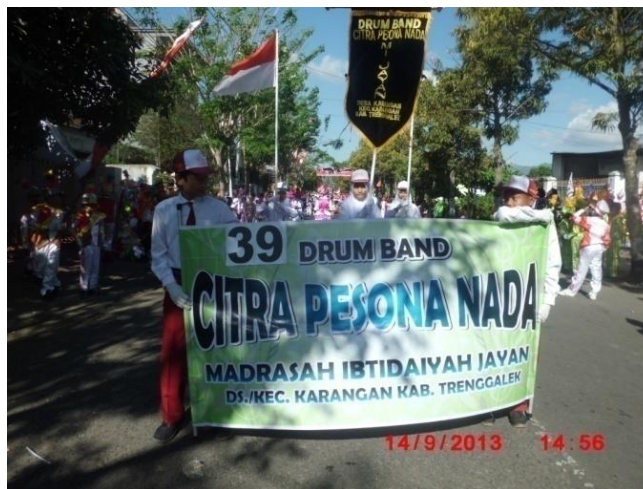
Selain Pramuka kegiatan ekstrakurikuler yang lain yakni kegiatan drumband yang biasanya kegiatan ini dilaksanakan ketika peringatan PHBN 17 Agustus, parade yang dilaksanakan PDBI (Persatuan Drum Band Indonesia) kabupaten Trenggalek, serta pada kegiatan PHBI pada bulan Muharram baik yang dilaksanakan di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Hal ini dapat dilihat melalui pencermatan dokumen dari arsip kegiatan MI Jayan. Gambar di bawah adalah kegiatan drumband MI Jayan dalam mengikuti peringatan PHBN 17 Agustus.⁷⁷

Hal ini peneliti sekaligus melakukan observasi mengenai kegiatan drumband yang dilaksanakan di MI Jayan dengan melihat gudang yang berisi peralatan drumband milik MI Jayan serta dokumentasi kegiatan yang berupa photo-photo kegiatan, sertifikat, bendera, trophy, yang bisa membuktikan bahwa kegiatan drumband di MI Jayan memang benar-benar dilaksanakan dengan baik terprogram.⁷⁸

Pernyataan tersebut sesuai dengan photo dokumentasi kegiatan drumband yang dilaksanakan oleh MI Jayan pada peringatan 17 Agustus tahun 2014 di kecamatan Karanganyar dibawah ini;

⁷⁷ Wawancara dengan Nur laili, tanggal 15 Mei 2015

⁷⁸ Observasi lapangan kegiatan drumband pada tanggal 15 Mei 2015



Gambar 4.5. Photo dokumentasi kegiatan drumband MI Jayan pada 17 Agustus tahun 2014 di kecamatan Karang⁷⁹

c. Sholat Dhuha

Untuk menunjang kegiatan keagamaan sekaligus agar dapat menumbuhkan jiwa beragama sejak dini dan menjadikan anak terbiasa mengamalkan kegiatan keagamaan, maka di MI Jayan juga di programkan kegiatan keagamaan yang sifatnya rutin seperti sholat Dhuha, tadarus al-Qur'an, dzikir bersama, kegiatan baca sholawat, selain itu kegiatan pada peringatan hari besar Islam seperti Rajabiah, Mauludan, Dzulhijjah, dan di bulan Muharram selalu ada kegiatan berkaitan dengan pembiasaan karakter Islami pada anak didik.

Berkaitan dengan kegiatan sholat dhuha sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nihayatun Nafiah, sebagai berikut;

Sholat dhuha dilaksanakan setiap hari pada jam istirahat pertama yakni, jam 09.30 sampai jam 10.00 WIB. Pembiasaan sholat dhuha merupakan poin penting dalam pembinaan anak, karena dalam kegiatan ini guru dapat melihat secara langsung

⁷⁹ Observasi dokumentasi kegiatan drumband MI Jayan pada taggal 15 Mei 2015

bagaimana anak melakukan kegiatan mulai dari mengawasi mereka ketika berwudlu, ketika sholat, tata cara berjamaah, berdzikir, cara berdoa, membaca sholawat ketika selesai sholat dan berbaris dengan tertib ketika berjabat tangan dengan guru.⁸⁰

Berkaitan dengan sholat dhuha peneliti melakukan observasi lapangan berkaitan dengan tempat yang digunakan dalam pelaksanaan sholat dhuha, yakni sebuah ruang yang khusus digunakan sebagai tempat kegiatan keagamaan, nampak didalamnya terdapat tikar sebagai alas yang digunakan untuk sembahyang, sajadah, serta mukena yang ditata dengan rapi dalam ruangan tersebut.⁸¹

Kegiatan ini diperkuat dengan photo kegiatan sholat dhuha yang dilakukan oleh para siswa MI Jayan yang dilaksanakan setiap hari yakni pada waktu istirahat, dimana salah satu dari mereka mendapat giliran menjadi imam sholat, sebagaimana photo kegiatan berikut ini;



Gambar 4.6. Photo dokumentasi kegiatan sholat Dhuha MI Jayan⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan Nihayatun Nafiah guru MI Jayan pada tanggal 3 juni 2015

⁸¹ Observasi lapangan di MI Jayan pada tanggal 3 Juni 2015

⁸² Dokumentasi kegiatan sholat Dhuha MI Jayan tanggal 13 Mei 2015

d. Kegiatan Istighosah

Selain kegiatan sholat dhuha MI Jayan juga aktif dalam melaksanakan kegiatan istighosah, kegiatan ini telah diprogramkan oleh madrasah sejak awal tahun ajaran baru, dan merupakan kegiatan prioritas mengingat Istighosah merupakan amaliah yang harus diperkenalkan kepada anak didik mengingat madrasah ini berada dibawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sukatin saat ditanya mengenai kegiatan istighosah di MI Jayan, sebagai berikut:

MI Jayan merupakan lembaga dibawah naungan Ma'arif NU sehingga, sejak kecil anak-anak sudah diperkenalkan dengan amaliah NU diantaranya ialah kegiatan istighosah. Dalam kegiatan ini dibacakan dzikir, tahlil dan doa bersama kemudian ditutup dengan ceramah agama sebagai upaya memperkokoh iman dan taqwa siswa. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada tiap akhir semester dan akhir tahun pelajaran.⁸³



Gambar 4.7. Photo dokumentasi kegiatan istighosah MI Jayan⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan Sukatin guru MI Jayan pada tanggal 9 Juni 2015

⁸⁴ Dokumentasi kegiatan istighosah MI Jayan 15 Mei 2015

Pada kegiatan istighosah memiliki banyak manfaat pada pembentukan karakter anak, diantaranya memberikan kekuatan dan tahan uji pada anak, semangat anak untuk berkreasi, mandiri dan percaya diri, namun dari seluruh aktifitas yang mereka lakukan harus tetap berserah diri kepada Allah, berdo'a, dan terbiasa melakukan ibadah. Mereka juga semakin memahami bahwa ibadah tidak hanya sholat saja, tetapi ternyata banyak ibadah-ibadah lain yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga semakin mempererat hubungan antara manusia dengan manusia, dan antara manusia dengan Allah. Menjawab manfaat istighosah bagi pembentukan karakter anak Nihayatun Nafiah sebagai berikut;

Istighosah memiliki manfaat pada pembentukan karakter anak, diantaranya memberikan kekuatan dan tahan uji pada anak, semangat anak untuk berkreasi, mandiri dan percaya diri, namun dari seluruh aktifitas yang mereka lakukan harus tetap berserah diri kepada Allah, berdo'a, dan terbiasa melakukan ibadah. Mereka juga semakin memahami bahwa ibadah tidak hanya sholat saja, tetapi ternyata banyak ibadah-ibadah lain yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga semakin mempererat hubungan antara manusia dengan manusia, dan antara manusia dengan Allah.⁸⁵

e. Kegiatan Pondok Ramadhan

Kegiatan Ramadhan dilaksanakan sebagai upaya membiasakan anak untuk mengisi Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat tidak hanya dihabiskan anak hanya bermain-main saja atau kegiatan yang malah merugikan diri sendiri dan orang lain seperti

⁸⁵ Wawancara dengan Nihayatun Nafiah pada tanggal 15 Mei 2015

menyalakan mercon, kembang api dan sebagainya. Dengan kegiatan Ramadhan diberikan materi pengenalan tentang puasa, tata cara bersuci dan kegiatan ibadah lain.

Kegiatan Ramadhan di MI Jayan sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Wiwik sebagai berikut;

Kegiatan pondok Ramadhan dilaksanakan sebagai usaha untuk memberikan pembelajaran kepada anak tentang ibadah, dengan melakukan puasa diharapkan dapat merasakan bagaimana si fakir dan miskin merasakan lapar, dan dapat menumbuhkan solidaritas yang tinggi kepada anak-anak, selain itu kegiatan Ramadhan merupakan upaya pembelajaran bahwa meskipun merasakan lapar tetapi harus tetap memiliki semangat belajar yang tinggi. Dalam kegiatan Ramadhan diisi dengan materi yang berkaitan dengan penanaman nilai yaitu religius, religius bukan berarti mengerti dan paham akan agama. Tetapi lebih dari itu mampu mengamalkan apa yang ia ketahui itu dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu agar anak tidak menghabiskan kegiatan Ramadhan ini hanya dihabiskan anak hanya bermain-main saja atau kegiatan yang malah merugikan diri sendiri dan orang lain seperti menyalakan mercon, kembang api dan sebagainya. Dengan kegiatan Ramadhan diberikan materi pengenalan tentang puasa, tata cara bersuci dan kegiatan ibadah lain.⁸⁶

Kegiatan ramadhan merupakan puncak kegiatan penanaman nilai religius, dimana dalam pengembangan nilai karakter pada kegiatan ini anak dapat merasakan sekaligus praktik secara langsung, mulai bagaimana mereka secara langsung merasakan lapar, serta manfaat dan tujuan zakat fitrah yang mereka keluarkan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi photo kegiatan pondok Ramadhan tahun 2014 yang dilaksanakan oleh siswa-siswi MI Jayan dibawah ini.

⁸⁶ Wawancara dengan Wiwik Suryati, guru MI Jayan 15. Mei 2015



Gambar 4.8. Photo kegiatan Ramadhan 2015 di MI Jayan⁸⁷

f. Piket Kebersihan

Hidup bersih merupakan dambaan setiap orang, keadaan yang demikian harus didukung komitmen yang tinggi. Madrasah yang bersih, nyaman, sehat merupakan pencerminan dari penghuninya. Bayangkan jika lingkungan kita kotor, jorok dan bau, tentu berakibat pada cara kita berfikir. Artinya lingkungan bersih akan berpengaruh besar pada peningkatan produktifitas.

Pelaksanaan dalam rangka menjaga kebersihan diri dan lingkungan di MI Jayan misalnya dengan pengecekan kuku dan mulut, dan rambut bagi anak laki-laki agar mereka terbiasa memiliki rambut rapi dan teratur. Sebagaimana disampaikan oleh Uswatun Chasanah, S.Pd.I sebagai berikut;

Menjaga kebersihan agar anak terhindar dari penyakit yang timbul karena lalai dalam menjaga kebersihan diri, guru

⁸⁷ Dokumentasi kegiatan Ramadhan 2015 di MI Jayan diambil 12 Juni 2015

selalu memeriksa kebersihan anak, memeriksa kuku, mulut, serta pakaian yang dikenakan anak. Karena hal ini sangat mendukung produktifitas anak, meskipun hal ini kadang dianggap remeh oleh sebagian orang tua dengan membiarkan kebersihan anak-anaknya MI Jayan juga telah membiasakan kebersihan bagi anak didiknya, hal ini sebagai upaya agar memiliki lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman untuk belajar. Pembelajaran pembiasaan kebersihan dilakukan secara bergiliran mulai dari kl I-VI, selain itu ada Jum'at bersih dengan membersihkan lingkungan madrasah. Setiap kelas juga membuat daftar piket bergiliran dari Senin sampai Sabtu.⁸⁸

Gambar dibawah menunjukkan siswa sedang melakukan kegiatan pembiasaan kebersihan dalam rangka Jum'at bersih.



Gambar 4.9. Photo kegiatan piket kebersihan di MI Jayan⁸⁹

g. Kesenian Islami

Seni Islami di MI adalah radat. Anak dibiasakan dan berlatih mulai budaya tertib, antri, disiplin, dan bertanggung jawab, serta butuh kekompakan dalam kebersamaan. Dalam seni ini jika tidak mengikuti gerakan sesuai giliran maka semua tarian akan menjadi tidak serasi.

⁸⁸ Wawancara dengan Uswatun Chasanah, S.Pd.I guru MI Jayan 15. Mei 2015

⁸⁹ Dokumentasi kegiatan piket kebersihan di MI Jayan tanggal 8 Mei 2015

Seni Radat biasanya ditampilkan ketika peringatan pentas seni dalam rangka peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus, acara perpisahan kelas VI, atau dalam kegiatan pentas seni lainnya yang dilaksanakan oleh K3MI kecamatan Karang. Adapun peserta kegiatan ini dilatih oleh guru sendiri, yang menguasai seni ini. Latihan dilaksanakan dalam rangka mengembangkan bakat seni anak, mengingat jika digali kompetensi pada diri anak tidak hanya dalam bidang akademik saja, namun kompetensi diri anak yang lain juga harus digali secara maksimal.⁹⁰

Gambar dibawah adalah dokumentasi kegiatan pelaksanaan Radat yang ditampilkan dalam acara perpisahan kelas VI tahun pelajaran 2013-2014, dibawah ini;



Gambar 4.10. Photo kegiatan radat di MI Jayan⁹¹

h. Senam

Senam merupakan kegiatan yang dilakukan disetiap hari Sabtu pagi, hal ini merupakan kegiatan yang rutin dilakukan, agar anak selalu sehat jasmani dan rohani. Selain itu senam merupakan program unggulan karena di MI ini memiliki klub senam yang sering mengikuti

⁹⁰ Wawancara dengan Ariful Maghfuroh guru MI Jayan pada tanggal 26 Mei 2015

⁹¹ Observasi arsip Photo kegiatan radat di MI Jayan diambil 13 Mei 2015

perlombaan tingkat kecamatan yang di adakan oleh K3MI kecamatan Karangan.

Kegiatan senam ini bertujuan untuk menjaga agar kesehatan jasmani anak tetap terjaga. Setelah senam anak-anak menjadi segar baik jasmani maupun rohani sehingga semangat belajar serta kreatifitas semakin bertambah.

Photo dibawah kegiatan senam bersama yang dilakukan oleh siswa MI Jayan di halaman madrasah pada hari Sabtu.



Gambar 4.11 Photo kegiatan senam di MI Jayan⁹²

i. Kegiatan Upacara

Kegiatan upacara dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu bersifat rutin yang dilaksanakan setiap hari Senin, dan upacara pada pelaksanaan peringatan hari-hari besar nasional seperti hari

⁹² Dokumentasi kegiatan senam di MI Jayan 13 Mei 2015

kebangkitan nasional, hari pramuka, hari pendidikan nasional, hari pahlawan, 17 Agustus dan sebagainya.

Hal ini disampaikan oleh Khamim Hariyadi guru pendidikan jasmani sekaligus sebagai pembina upacara, sebagai berikut;

Upacara merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin dihari Senin, upacara dilakukan tidak hanya dilakukan dalam kegiatan rutin Senin saja, namun dilakukan ketika memperingati kegiatan hari besar nasional, seperti hari kesaktian Pancasila, hari pramuka, hari pendidikan nasional, hari pahlawan, dan 17 Agustus. Dalam kegiatan upacara petugas dibuat terjadwal mulai dari kelas IV-VI, secara bergiliran. Pembina upacara juga dibuat secara bergantian untuk seluruh guru. Kegiatan upacara merupakan aplikasi untuk menumbuhkan nilai karakter seperti disiplin, tertib, dan patriotisme.⁹³



Gambar 4.11 Photo kegiatan upacara di MI Jayan⁹⁴

Selain pendidikan karakter dikembangkan melalui pengembangan diri, nilai karakter juga dikembangkan melalui budaya madrasah hal ini bisa kami rekam melalui kegiatan observasi lapangan di MI Jayan yakni mulai pagi (jam 06.45) ketika aktifitas pendidikan dimulai, sampai pada

⁹³ Wawancara dengan Khamim Hariyadi, S.Pd guru penjas MI Jayan pada tanggal 15 Mei 2015

⁹⁴ Dokumentasi kegiatan upacara hari senin di MI Jayan 4 Mei 2015

akhir jam kegiatan madrasah (jam 12.30).⁹⁵ Budaya madrasah tersebut bisa dikelompokkan menjadi beberapa kegiatan, yaitu bersifat rutin, spontan, keteladanan dan pengkondisian. Kegiatan di MI Jayan bisa diuraikan sebagai berikut;

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus setiap saat misalnya upacara hari Senin, upacara memperingati hari besar kenegaraan (seperti 17 Agustus, hari pahlawan, hari Pramuka dan sebagainya), memeriksa kebersihan badan, piket kelas, sholat berjamaah, antri ketika masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, salam ketika bertemu guru dan teman.

Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilaksanakan peserta didik saat itu juga, misalnya mengumpulkan sumbangan ketika temannya terkena musibah, sumbangan ketika terjadi bencana alam.

Keteladanan, yaitu perilaku guru dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan baik sebagai panutan peserta didik lain. Misalnya perbuatan disiplin guru dalam kehadiran di madrasah, kebersihan, kerapian, kesopanan, kejujuran, perhatian, kerja keras dan percaya diri.

Pengkondisian yaitu menciptakan kondisi yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, misalnya bersih badan dan pakaian, toilet yang bersih, tempat sampah, halaman madrasah hijau, dengan kata-kata bijak di madrasah dan di dalam kelas.

⁹⁵ Observasi lapangan di MI Jayan 13 Mei 2015

3. Evaluasi Pendidikan karakter di MI Jayan

Dalam tahap penilaian pendidikan karakter di MI Jayan dilakukan melalui beberapa tahap penilaian yakni penilaian tingkat sekolah dan kelas. Kegiatan evaluasi dapat kami tunjukkan setelah dilakukan observasi, pengamatan baik itu didalam maupun diluar kelas dan halaman madrasah, sebagaimana hasil yang dapat ditunjukkan dalam pemaparan di bawah ini

Dalam tahap penilaian tingkat sekolah dilakukan oleh kepala madrasah di akhir semester satu dan diakhir tahun pelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan dalam kurikulum diawal tahun pelajaran.

Sedangkan penilaian kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh setiap guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam maupun diluar kelas, hal ini berkaitan dengan muatan nilai karakter yang harus dikuasai anak ketika dalam pelaksanaan pembelajaran tertentu.

Penilaian kelas dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru mulai dari kegiatan pre test, penilaiaan proses dan post test. Penilaian pendidikan karakter tidak berbentuk angka tetapi dinilai dalam bentuk skala sikap atau pernyataan kualitatif seperti, belum terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang sampai membudaya.

Kegiatan itu diambil dari pengamatan, catatan pribadi, tugas, laporan, dan sebagainya. Guru memberikan kesimpulan-kesimpulan tentang pencapaian indikator suatu nilai.

Hasil penilaian kelas dalam kegiatan penilaian karakter yaitu dengan memajang hasil karya siswa dalam bentuk portofolio yang dipajang di dinding setiap kelas. Hasil karya siswa merupakan bukti yang bisa ditunjukkan sebagai kumpulan kegiatan anak ketika di madrasah untuk dilaporkan kepada orang tua pada setiap akhir semester.

Hasil karya yang dikumpulkan adalah merupakan hasil karya kelompok maupun individu. Hasil karya kelompok menunjukkan bagaimana hasil kerja sama siswa dalam kelompoknya. Sedangkan hasil karya yang bersifat individu merupakan tagihan yang harus diserahkan siswa, baik itu dalam bentuk tugas terstruktur maupun tidak terstruktur.

Dibawah adalah photo dokumentasi penilaian yang dilaksanakan oleh guru baik itu dalam kegiatan kelompok maupun individu.



Gambar 4.12 Photo hasil karya anak kelas 4 MI Jayan⁹⁶

⁹⁶ Dokumentasi karya siswa kelas 4 MI Jayan tanggal 13 Mei 2015

Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti sikap disiplin telah dibiasakan sejak dini dan bisa dikatakan sudah membudaya. Kebiasaan spontan seperti mengucapkan salam ketika masuk ke ruangan guru, bersalaman dengan guru ketika datang dan pulang dari madrasah, menjenguk temannya yang sakit, berinfak, kerja sama dengan teman, shalat dhuha, membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan tugas guru.⁹⁷

Kebiasaan cinta lingkungan dapat ditunjukkan dengan keadaan halaman madrasah yang bersih, tumbuhan hijau di halaman yang rindang, serta tanaman dalam kebun madrasah yang berada di halaman yang ditanam dalam polibag dan barang-barang bekas.



Gambar 4.13 Halaman depan MI Jayan⁹⁸

⁹⁷ Observasi lapangan di kelas 4 tanggal 13 Mei 2015

⁹⁸ Dokumentasi halaman depan MI Jayan tanggal 26 Juni 2015

Selain terdapat banyak kegiatan berkaitan dengan kegiatan pengembangan karakter beberapa prestasi bidang seni dan olahraga juga diraih MI Jayan pada tahun 2015 ini.

Dari kegiatan tersebut dapat penulis temukan Photo dokumentasi siswa MI Jayan ketika melaksanakan upacara penutupan AKSIOMA tahun 2015 tingkat kecamatan, nampak mereka berbaris bersama para juara dari seluruh MI se kecamatan Karangn dari berbagai cabang baik seni maupun olahraga, yang dilaksanakan di MIM Salamrejo kecamatan Karangn kabupaten Trenggalek.

Berikut data hasil kejuaraan yang diraih oleh siswa MI Jayan pada kegiatan ajang kompetisi seni dan olahraga madrasah tahun 2015 tingkat kecamatan.

Nama	JK	Jenis lomba	Peringkat
Risqi Pujian Ndari	Putri	Bulutangkis	1
Wahyu Setiyobudi	Putra	Bulutangkis	2
Ayu Wildanul M	Putri	Tolak Peluru	2

Sedangkan di bidang seni adalah sebagai berikut;

Nama	JK	Jenis lomba	Peringkat
Rahmat Azhar Mahardika	Putra	Bahasa Arab	2
Rizqi Pujian Ndari	Putri	Bahasa Arab	2
Ayu Wildanul Maghfuroh	Putri	MTQ	3
Wahyu Setiyobudi	Putra	Puisi	3
Candra Nurdin Hariawan	Putra	Bahasa Indonesia	3

Selain prestasi diatas untuk kategori senam, MI Jayan menjadi Juara 3 Senam Kesegaran Jasmani tingkat K3MI kecamatan Karangn, yang diadakan pada kegiatan akhir semester II tahun 2014.

4. Temuan di Situs 1 MI Jayan

Berdasarkan uraian diatas mengenai implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum di MI Jayan, maka diperoleh temuan sebagai berikut

- a. Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama yaitu mengenai perencanaan kurikulum di MI Jayan

Tahap perencanaan kurikulum di MI Jayan dilaksanakan melalui beberapa tahap yakni mulai tahap sosialisasi, tahap pembentukan tim pengembang kurikulum, tahap penentuan nilai karakter yang menjadi prioritas, tahap penetapan, penulisan draft kurikulum, pengesahan pemberlakuan kurikulum.

Tahap sosialisasi merupakan tahap yang dilakukan sebagai upaya agar semua pihak memahami program madrasah yang akan dilaksanakan sehingga semua pihak melaksanakan kegiatan sesuai rencana. Sasaran sosialisasi adalah seluruh stake holder yang berkepentingan bagi terlaksananya program, mulai dari guru, yayasan, komite madrasah, orang tua, masyarakat sekitar dan semua pihak yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan di madrasah.

Dalam perencanaan kurikulum ini melibatkan banyak pihak antara lain kepala madrasah, guru, yayasan, serta tokoh pendidikan yang ada di sekitar MI Jayan yang tergabung dalam sebuah tim pengembang kurikulum MI Jayan.

Kerjasama dengan berbagai pihak termasuk dengan lembaga-lembaga pendidikan sekitar baik tingkat kecamatan maupun kabupaten

dilakukan sebagai upaya untuk memberikan kontribusi positif bagi kurikulum madrasah yang akan ditetapkan.

Analisis kontek dilakukan agar perencanaan yang nantinya akan dirumuskan benar-benar sesuai dengan harapan dan kenyataan yang ada di lapangan.

- b. Temuan yang berkaitan dengan fokus kedua yaitu mengenai pelaksanaan kurikulum di MI Jayan

Pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam pembelajaran yakni tertuang dalam silabus dan persiapan pembelajaran baik itu disetiap mata pelajaran dan muatan lokal.

Pendidikan karakter juga dilaksanakan melalui pengembangan diri seperti Pramuka dan drumband, seni Islami (radath).

Pendidikan karakter dalam budaya madrasah juga telah ditetapkan sholat duha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, kegiatan istighosah, pondok Ramadhan, menjaga kebersihan, senam, dan upacara.

- c. Temuan yang berkaitan dengan fokus ketiga yaitu mengenai evaluasi kurikulum di MI Jayan

Evaluasi kurikulum MI Jayan dilaksanakan dalam setiap kegiatan mulai dari pembelajaran, saat anak terlibat dalam pengembangan diri, dan ketika anak berada dalam budaya madrasah, namun penilaian itu belum tersusun dengan baik.

Dari beberapa prestasi yang bisa diraih oleh MI Jayan membuktikan bahwa pendidikan karakter di madrasah ini telah berjalan dengan baik.

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian di Situs 2 MI Tarbiyatul Banin wal Banat

1. Perencanaan kurikulum di MI Tarbiyatul Banin wal Banat

Dalam perencanaan kurikulum lembaga pendidikan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, tahapan itu antara lain; tahap sosialisasi, tahap pembentukan tim pengembang kurikulum, tahap penentuan nilai karakter yang menjadi prioritas, tahap penetapan, penulisan draft kurikulum, pengesahan pemberlakuan kurikulum.

Untuk menemukan jawaban dari tahap perencanaan ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala madrasah Tarbiyatul Banin wal Banat Bapak Aju Diantoro, yakni sebagai berikut;

Dalam perencanaan kurikulum sebelumnya kami membuat tim kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, para dewan guru, tokoh pendidikan, wakil dari yayasan bidang pendidikan. Perencanaan itu telah dibuat dalam rangkaian rencana kerja madrasah yang telah ditetapkan dalam tahun-tahun sebelumnya. Masukan, saran, serta berbagai pertimbangan berkaitan dengan kurikulum akan kami tampung, terus akan kami saring, termasuk mencari hambatan dan peluang, yang pada akhirnya kami akan membuat kesimpulan mulai dari beban, muatan kurikulum yang akan ditetapkan dalam kurikulum tersebut, dan langkah berikutnya adalah membuat draft kurikulum.⁹⁹

⁹⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Drs. Aju Diantoro pada tanggal 11 Mei 2015

Mengenai bagaimana tahap pengesahan kurikulum di MI Tarbiyatul Banin wal Banat tahun pelajaran 2014-2015, beliau menguraikan beberapa hal sebagai berikut:

Dalam pengesahan kurikulum untuk tingkat MI harus mengetahui, komite madrasah, dan Kasi Pendidikan madrasah (Pendma) kabupaten. Dalam pelaksanaan kurikulum madrasah untuk tahun pelajaran 2014-2015 terjadi revisi pada semester II, mengingat perubahan regulasi yang berkembang saat ini. Pada awalnya untuk tahun pelajaran 2014-2015 ditingkat MI pemerintah melalui Kementerian Agama memberlakukan Kurikulum 2013 untuk dilaksanakan pada kelas I dan IV, dan Kurikulum 2006 untuk kelas II, III, V dan VI. Namun pada semester II mengalami perubahan regulasi yakni perubahan ditingkat kementerian pendidikan nasional yaitu dari Mohammad Nuh berganti dengan Anies baswedan, perubahan itu berakibat pada berubahnya pelaksanaan kurikulum untuk kelas I dan IV ke Kurikulum 2006. Karena Kurikulum 2013 dianggap belum siap untuk diberlakukan selain itu, menurut menteri pendidikan saat ini penentu keberhasilan pelaksanaan kurikulum yang menjadi faktor penentu adalah guru. Profesionalisme guru terhadap pendidikan yang harus dirubah bukan kurikulumnya.¹⁰⁰

Gambar dibawah menunjukkan pelaksanaan wawancara mendalam dengan kepala MI Tarbiyatul Banin wal Banat Bapak Drs. Aju Diantoro.



Gambar 4.14 Wawancara dengan Kepala MI Tarbiyatul Banin wal Banat¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Drs. Aju Diantoro tanggal 13 Mei 2015

¹⁰¹ Dokumentasi wawancara dengan kepala MI Tarbiyatul Banin wal Banat tanggal 26 Juni 2015

Sebelum merencanakan program yang akan ditetapkan dalam kurikulum tentunya diperlukan sosialisasi kepada semua pihak yang berkepentingan dan ikut berperan dalam kegiatan pembelajaran. Karena sebagus apapun program tanpa dukungan dari pihak-pihak tersebut, tentunya akan ditemukan berbagai kesulitan yang akan menghambat pada tahap pelaksanaan kurikulum nantinya.

Selanjutnya Bapak Aju Diantoro ketika menjawab pertanyaan tentang pelaksanaan sosialisasi program kurikulum yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut;

Sosialisasi program madrasah dilaksanakan sebelum tahun pelajaran baru dimulai, kegiatan ini merupakan kegiatan yang rutin dilakukan karena telah menjadi program madrasah, yang dituliskan dalam program tahunan madrasah. Sosialisasi program merupakan kepentingan bersama stake holder madrasah, Karena semua program tidak akan bias berjalan dengan baik tanpa dukungan dari semua stake holder yang ada, dan masyarakat lingkungan madrasah. Program madrasah disosialisasikan pada saat pertemuan dengan wali siswa, rapat komite, dan rapat dengan yayasan.

Rapat dengan wali siswa biasanya dilakukan pada saat awal tahun ajaran baru, saat penerimaan raport semester I, atau ketika sosialisasi program pemerintah seperti BSM, BOS, atau ketika ada bantuan lain.

Rapat dengan komite dilaksanakan berkaitan dengan pengembangan sarana prasarana madrasah atau ketika ada bantuan imbal swadaya dari pemerintah, serta program lain yang berkaitan dengan penggalan dana demi menunjang program madrasah. Sedangkan rapat dengan yayasan dilakukan berkaitan dengan laporan atau kegiatan yang sifatnya berskala lebih luas berkaitan dengan kelangsungan lembaga.

Madrasah ini telah melaksanakan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) artinya madrasah sebagai pusat manajemen untuk mengatur rumah tangga madrasah. Program madrasah dievaluasi secara berkala untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program yang

hasilnya digunakan sebagai pertimbangan pelaksanaan program tahun berikutnya.¹⁰²

Berikut adalah photo dokumentasi rapat sosialisasi program yang akan dilaksanakan oleh madrasah pada tahun pelajaran 2014-2015, yang dihadiri oleh ketua yayasan, komite, dan orang tua siswa.



Gambar 4.15 Kegiatan sosialisasi program MI Tarbiyatul Banin wal banat¹⁰³

Selain beberapa bentuk kegiatan madrasah yang dilaksanakan sebagai penunjang pendidikan karakter, MI juga melakukan kerja sama dengan Madrasah Diniyah (Madin) Rhaudlatut Thalibiin yang berada dilingkungan MI Taybiyatul Banin wal Banat. Pelaksanaan Madin yaitu antara jam 18.00 sampai dengan 20.30, atau setelah waktu Maghrib sampai dengan Isya', mulai dari Sabtu sampai dengan hari Kamis. Hal ini dapat kami tunjukkan melalui hasil wawancara dengan Ibu Siti Ummayah sebagai berikut;

¹⁰² Wawancara dengan Kepala Madrasah, Drs. Aju Diantoro tanggal 15 Mei 2015

¹⁰³ Observasi arsip dokumentasi MI Tarbiyatul Banin wal Banat tanggal 26 Juni 2015 diambil tanggal 13 Mei 2015

Kerjasama madrasah dengan madrasah diniyah yang ada di dusun Banjar sangat erat sekali mengingat, hampir seratus persen MI juga siswa Madin dilingkungan ini, pelajaran madin yang sarat dengan materi pendidikan agama sangat menunjang pelajaran pada pendidikan MI, sejak dini anak mulai masuk TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), tata cacra bersuci, berwudlu, hafalan bacaan sholat, gerakan sholat, serta penanaman adab akhlak serta adab mencari ilmu biasanya disampaikan dalam bentuk syair dalam berbahasa Jawa, yang biasa disebut dengan syair *ngudi susilo*. Dengan menghafal syair-syair tersebut siswa terbiasa paling tidak mengetahui pesan didalamnya tentang bagaimana seharusnya bersikap, bertingkah laku yang baik menurut ajaran Islam. Pada pembelajaran madin diperkenalkan dengan syair yang diambil dari kitab *Ta'limul muta'alim*. Sebagai pedoman wajib yang diajarkan di madrasah dilingkungan Nahdlatul Ulama. Selain itu anak diperkenalkan dengan ilmu Fikih, Tajwid, hafalan al-Qur'an, serta untuk yang kelas tinggi sudah menyentuh ada *Nahwu* dan *Sharaf*. Jadi keberadaan sekolah sore (TPA) dan malam (Madin) sangat membantu pembelajaran di pagi hari yakni di MI.¹⁰⁴

Selain melakukan kerjasama dengan Madin, kerjasama juga dilakukan dengan lembaga tingkat MI baik tingkat kabupaten maupun di seluruh kecamatan Karang, hal tersebut dapat diuraikan melalui hasil wawancara sebagai berikut dibawah ini;

Kerjasama yang lain adalah dengan lembaga MI baik ditingkat kabupaten dalam wadah K3MI kabupaten maupun di tingkat kecamatan dalam wadah K3MI kecamatan. Dalam kecamatan Karang terdapat 10 lembaga MI, dimana dalam setiap bulan telah rutin dilaksanakan pertemuan tingkat kepala madrasah yang dibahas adalah tentang kegiatan-kegiatan baik yang berkaitan dengan akademik maupun non akademik. Kerjasama itu membuahkan hasil yang cukup bagus bagi kelangsungan hidup lembaga pendidikan. Misalnya kegiatan dalam satu tahun ini saja sudah ada terdapat banyak kegiatan diantaranya AKSIOMA, KSM, Kegiatan PHBN dalam peringatan 17 Agustus, PHBI dalam kegiatan *manasik haji* yang dilaksanakan pada bulan Dzulhijjah, kegiatan Pramuka K3MI kecamatan Karang, serta kegiatan yang berkaitan dengan akademik misalnya pelaksanaan UTS bersama, penyusunan naskah bersama bahkan kegiatan try out untuk kelas VI. Dengan banyaknya

¹⁰⁴ Wawancara dengan Siti Ummayah guru MI Tarbiyyatul Banin wal Banat tanggal 11 Mei 2015

kegiatan di madrasah menimbulkan persaingan sehat antar madrasah sehingga dapat mendukung kemajuan madrasah.¹⁰⁵

Melalui pengamatan dari dokumen kurikulum MI TBB merumuskan visi, misi dan tujuan madrasah, adalah sebagai berikut;

Visi madrasah adalah: Mencetak Generasi Intelektual dan Berakhlakul Karimah

Dari visi di atas kemudian dirumuskan Misi madrasah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- b. Meningkatkan hubungan yang harmonis antara *stake holder*
- c. Memberikan pelajaran ekstra di bidang akademik
- d. Mewujudkan kerjasama di bidang pendidikan
- e. Mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan bahasa inggris untuk anak
- f. Mewujudkan kerjasama pengabdian masyarakat
- g. Mewujudkan kerjasama di bidang manajemen dan administrasi
- h. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan indah.

Sedangkan tujuan madrasah adalah sebagai berikut :

- a. Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dengan dimiliki
- b. Mewujudkan terbentuknya madrasah yang mandiri
- c. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- d. Tercapainya program-program madrasah
- e. Terlaksananya kehidupan sekolah yang islami
- f. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berpotensi, berakhlakul karimah¹⁰⁶

Dari rumusan visi yang ada di MI TBB telah mencerminkan bahwa madrasah memiliki visi kedepan tidak hanya unggul dibidang akademik saja namun lebih dari itu yakni memiliki akhlakul karimah, hal ini penting secerdas apapun seseorang tanpa akhlakul karimah merupakan bencana, tidak hanya bagi siswa namun dalam skala besar bagi negara dan bangsa

¹⁰⁵ Wawancara dengan Muhammad Ali Murtadlo guru MI Tarbiyyatul Banin wal Banat tanggal 13 Mei 2015

¹⁰⁶ Observasi buku I MI Tarbiyyatul Banin wal Banat tanggal 3 Juni 2015

ini, maka dari itu akhlakul karimah dalam visi madrasah ini tetap menjadi prioritas yang diutamakan.

Dari pencermatan dokumen yang ada dalam kurikulum MI terdapat beberapa nilai karakter yang menjadi prioritas yaitu religius, disiplin, bertanggung jawab dan peduli lingkungan. Dari beberapa dokumen yang kami amati ditemukan beberapa kegiatan pendidikan karakter seperti pramuka, manasik haji, AKSIOMA, sholat dhuha, drumband, kegiatan ramadhan, istighosah, piket kebersihan kelas dan madrasah, pembiasaan bersalaman dengan guru.¹⁰⁷

Melalui pencermatan dokumen yang peneliti lakukan terdapat nilai pendidikan karakter yang menjadi prioritas untuk dikembangkan di MI Tarbiyatul Banin wal Banat yaitu; religius, disiplin, tanggung jawab dan peduli lingkungan.¹⁰⁸

Religius diharapkan agar siswa memiliki nilai terhadap kebiasaan beragama sejak usia dini dari bekal muatan agama yang telah mereka peroleh dari keluarga, madrasah dan dari masyarakat. Disiplin dimaksudkan agar terbiasa disiplin dalam berbuat dan bertindak mulai usia dini. Serta tanggung jawab dimaksudkan agar mereka terbiasa menjalankan amanah yang mereka peroleh serta, cinta lingkungan diharapkan mereka dapat terbiasa menjaga dan cinta terhadap lingkungan baik itu di keluarga, madrasah dan lingkungan sekitar.

¹⁰⁷ Observasi arsip photo kegiatan pendidikan karakter di MI Tarbiyaatul banin wal banat tanggal 5 Juni 2015

¹⁰⁸ Observasi terhadap dokumen I MI tarbiyatul Banin wal Banat 5 Juni 2015

2. Pelaksanaan kurikulum di MI Tarbiyatul Banin wal Banat

Pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter di MI Tarbiyatul Banin wal Banat terintegrasi dengan mata pelajaran dapat diamati melalui observasi terhadap dokumen-dokumen kurikulum yang telah ada, seperti silabus mata pelajaran dan muatan lokal yang ada dan rencana program pembelajaran yang dibuat oleh masing-masing guru bersangkutan. Berkaitan dengan dokumen tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa hampir semua guru memiliki perangkat mengajar yaitu silabus dan RPP yang telah terintegrasi dengan pendidikan karakter. Dari penuturan beberapa guru yang kami wawancarai dapat kami simpulkan sebagai berikut;

Setiap guru diawal tahun pelajaran baru telah mempersiapkan silabus pembelajaran, sebagai tindak lanjut dokumen 1 yang telah ditetapkan sebelumnya oleh kepala madrasah. Dari silabus tersebut guru mengembangkannya ke dalam rencana program pembelajaran. Karakter yang dikembangkan sesuai dengan muatan yang terkandung dalam Standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam Standar Isi (SI) dalam kurikulum 2006 atau biasa disebut dengan KTSP. Muatan yang ditetapkan disesuaikan dengan nilai karakter yang sedang dikembangkan oleh madrasah.¹⁰⁹

Kurikulum pendidikan karakter MI Tarbiyatul Banin wal Banat juga dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan. Pembiasaan dimaksudkan agar siswa terbiasa melakukan kegiatan yang berkaitan dengan nilai karakter yang sedang dikembangkan yang sifatnya bertahap mulai dari belum terbiasa menjadi suatu kebiasaan yang dapat mereka lakukan dengan

¹⁰⁹ Wawancara dengan Sri Narti, Suprapti dan Siti Umayah guru MI Tarbiyyatul Banin wal Banat pada tanggal 11 Mei 2015

sendirinya atau bisa dikatakan membudaya. Pembiasaan terdiri dari beberapa jenis yaitu bersifat pengkondisian, rutinitas, spontanitas, keteladanan dan kegiatan terprogram.

Kegiatan rutinitas yang dilaksanakan di MI Tarbiyatul Banin wal Banat misalnya kegiatan upacara setiap hari Senin, upacara peringatan hari besar, piket kelas, piket madrasah, sholat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, mengucapkan salam ketika bertemu guru dan teman. Kegiatan spontan misalnya sumbangan untuk temannya yang sakit, atau masyarakat yang terkena musibah. Keteladanan misalnya prilaku, sikap guru, memberi contoh dengan tindakan baik dengan harapan mejadi panutan peserta didik. Pengkondisian misalnya menjaga kebersihan badan dan pakaian, toilet, tempat sampah, memelihara tanaman hijau yang ada di madrasah dan sebagainya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Sri Narti ketika menjawab tentang bentuk kegiatan pendidikan karakter di MI Tarbiyatul Banin wal Banat, yakni sebagai berikut;

Kegiatan rutin yang dilaksanakan di MI Tarbiyatul Banin wal Banat seperti upacara setiap hari Senin, upacara peringatan hari besar, piket kelas, piket madrasah, sholat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, mengucapkan salam ketika bertemu guru dan teman. Kegiatan spontan misalnya sumbangan untuk temannya yang sakit, atau masyarakat yang terkena musibah. Keteladanan misalnya prilaku, sikap guru, memberi contoh dengan tindakan baik dengan harapan mejadi panutan peserta didik. Pengkondisian misalnya menjaga kebersihan badan dan pakaian, toilet, tempat sampah, memelihara tanaman hijau yang ada di madrasah dan sebagainya.¹¹⁰

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Narti, guru MI Tarbiyatul Banin wal Banat pada tanggal 13 Mei 2015

a. Piket Kebersihan

Menjaga kebersihan merupakan pembiasaan utama yang harus dilakukan oleh setiap siswa, hal ini telah diprogramkan dan sebagai muatan pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh setiap siswa MI Tarbiyatul Banin wal Banat. Menjaga kebersihan termasuk bagian dari nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan membiasakan nilai-nilai tersebut sejak dini diharapkan akan memberikan nilai positif pada anak hingga dewasa kelak.

Bentuk pembiasaan itu diantaranya adalah mulai dari kebersihan diri, kelas, sampai pada kebersihan madrasah. Kebersihan diri biasanya ditunjukkan siswa mulai dari kebersihan badan dan pakaian, serta menjaga diri dari kebiasaan-kebiasaan buruk misalnya memelihara kuku panjang dan rambut panjang hal ini merupakan tugas guru untuk segera mengingatkan siswanya, bahkan kadang guru harus segera mengambil tindakan agar kejadian serupa tidak terulang lagi, artinya anak sadar dengan dendirinya untuk terbiasa merawat diri sendiri dengan baik. Selain menjaga kebersihan pribadi siswa juga dibiasakan melaksanakan piket kebersihan mulai dari piket kebersihan kelas sampai pada piket kebersihan madrasah.

Dengan pembiasaan karakter tersebut anak memiliki tanggung jawab dan dengan keasadaran penuh bahwa ketika mereka mendapatkan giliran piket maka haruslah dipenuhi. Piket dilakukan berulang-ulang setiap saat jadwalnya menjadikan anak terbiasa dengan

sendirinya, sehingga menjadikan mereka mampu melakukan tanggung jawabnya.

Nampak photo di bawah adalah dokumentasi kegiatan piket harian madrasah yang dilakukan oleh kelas 6 MI Tarbiyatul Banin wal Banat.



Gambar 4.16 Kegiatan piket kebersihan MI Tarbiyatul Banin wal banat¹¹¹

b. Tadarus al-Qur'an

Sebagai penunjang nilai religius pada MI Tarbiyatul Banin wal Banat, telah diprogramkan kegiatan tadarus al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari sebelum awal pembelajaran, dengan harapan agar sejak dini mereka telah terbiasa membaca al-Qur'an dan terbawa kebiasaan itu kelak hingga dewasa. Hal itu disampaikan oleh Ibu Suprapti, S.Pd.I guru MI Tarbiyatul Banin wal Banat ketika ditanya

¹¹¹ Dokumentasi MI Tarbiyatul Banin wal Banat tanggal 12 Mei 2015

tentang kegiatan tadarus al-Qur'an di madrasah, adalah sebagai berikut:

Kegiatan tadarus al-Qur'an dilaksanakan setiap hari yaitu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan ini merupakan pelaksanaan dari program karakter yakni nilai religius. Nilai religius harus ditanamkan kepada anak sejak dini mengingat ada kebiasaan yang menggejala pada masyarakat sekarang yakni mulai dilupakannya kebiasaan membaca al-Qur'an. Bahkan banyak sekali generasi muda yang semakin melupakan al-Qur'an, hal ini akibat kurangnya penekanan untuk mencintai al-Qur'an sejak dini. Dari kegiatan ini terdapat banyak temuan yang harus ditindak lanjuti, terutama karena ditemukannya anak yang masih kurang lancar dalam membaca al-Qur'an sehingga diperlukan bimbingan khusus baca al-Qur'an. Namun juga ditemukan anak yang sudah khatam al-Qur'an, dan telah menjadi kebijakan dari madrasah akan diberikan reward khusus bagi anak-anak tersebut sebagai motivasi anak agar rajin membaca al-Qur'an.¹¹²



Gambar 4.17 Kegiatan tadarus bersama MI Tarbiyatul Banin wal banat¹¹³

¹¹² Wawancara dengan Suprpti, S.Pd.I guru MI Tarbiyatul Banin wal Banat tanggal 13 Mei 2015

¹¹³ Dokumentasi MI Tarbiyatul Banin wal Banat tanggal 12 Mei 2015

c. **Sholat Dhuha**

Kegiatan Sholat dhuha dilaksanakan setiap hari yaitu pada jam 9.30 ketika jam istirahat pertama, sedangkan jam istirahat kedua dilaksanakan jamaah sholat Dluhur yakni pada jam 12.00. kegiatan ini dimaksudkan untuk membiasakan anak melakukn sholat berjamaah sejak dini. Pada kegiatan sholat Dhuha anak dibimbing mulai dari bagaimana melakukan wudlu yang benar, membimbing bacaan dan gerakan sholat. Karena meskipun anak telah melakukan sholat setiap hari namun sering kali ditemukan bacaan maupun gerakan sholat yang sesuai dengan pedoman dalam kitab fikih. Selain itu kegiatan ini membiasakan anak untuk terbiasa melakukan sholat berjama'ah. Sekali waktu imam sholat adalah teman mereka sendiri, sebagai tempat belajar, mereka juga harus terbiasa dan mampu menempatkan diri mereka bagaimana saat menjadi makmum dan bagaimana ketika menjadi imam. Hal ini disampaikan oleh Mohammad Ali Murtadlo M.Pd.I, guru MI Tarbiyatul Banin wal Banat, ketika ditanya tentang kegiatan Sholat dhuha yang dilaksnakan di madrasah;

Kegiatan Sholat dhuha dilaksanakan setiap hari yaitu pada jam 9.30 ketika jam istirahat pertama, sedangkan jam istirahat kedua dilaksanakan jamaah sholat Dluhur yakni pada jam 12.00. kegiatan ini dimaksudkan untuk membiasakan anak melakukn sholat berjamaah sejak dini. Pada kegiatan sholat Dhuha anak dibimbing mulai dari bagaimana melakukan wudlu yang benar, membimbing bacaan dan gerakan sholat. Karena meskipun anak telah melakukan sholat setiap hari namun sering kali ditemukan bacaan maupun gerakan sholat yang sesuai dengan pedoman dalam kitab fikih. Selain itu kegiatan ini membiasakan anak untuk terbiasa melakukan sholat berjama'ah. Sekali waktu imam sholat adalah teman mereka sendiri, sebagai tempat belajar,

mereka juga harus terbiasa dan mampu menempatkan diri mereka bagaimana saat menjadi makmum dan bagaimana ketika menjadi imam.¹¹⁴



Gambar 4.18 Kegiatan sholat Dhuha MI Tarbiyatul Banin wal banat¹¹⁵

d. Seni Baca al-Qur'an

Kegiatan seni baca al-Qur'an merupakan kegiatan unggulan yang juga menjadi prioritas madrasah, hal ini mendapat dukungan dari ketua yayasan Tarbiyatul Banin wal Banat. Sebagai buah dari kegiatan seni baca al-Qur'an tersebut madrasah memperoleh juara I MTQ putra tingkat kecamatan yang dilaksanakan pada kegiatan AKSIOMA tahun 2015. Sebagaimana diutarakan oleh Ibu Nafsiatul Husniati, S.Pd.I, guru MI Tarbiyatul Banin wal Banat tentang kegiatan seni baca al-Qur'an, yakni sebagai berikut;

Seni baca al-Qur'an merupakan kegiatan unggulan yang juga menjadi prioritas madrasah, hal ini karena mendapat dukungan dari ketua yayasan Tarbiyatul Banin wal Banat yaitu

¹¹⁴ Wawancara dengan Mohammad Ali Murtadlo, guru MI Tarbiyatul Banin wal Banat tanggal 15 Mei 2015

¹¹⁵ Dokumentasi MI Tarbiyatul Banin wal Banat tanggal 12 Mei 2015

Bapak K. Mahfud. Dari kegiatan seni baca al-Qur'an tersebut madrasah memperoleh juara I MTQ putra tingkat kecamatan yang dilaksanakan pada kegiatan AKSIOMA tahun 2015.¹¹⁶

Nampak photo dokumentasi kegiatan ketika siswa MI Tarbiyatul Banin wal Banat sedang mengikuti lomba MTQ tingkat kecamatan pada kegiatan AKSIOMA tahun 2015.



Gambar 4.19 Siswa MI TBB sedang mengikuti lomba MTQ tingkat kecamatan pada kegiatan AKSIOMA tahun 2015¹¹⁷

e. Drumband

Kegiatan drumband dimaksudkan untuk membentuk pribadi anak berlatih dalam kebersamaan, disiplin, tertib, patuh pada perintah, mandiri, serta melatih kepekaan imajinasi dalam irama musik. Kegiatan drumband dilaksanakan pada peringatan 17 Agustus baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten, selain itu kegiatan ini dilakukan dalam peringatan hari besar Islam tanggal 1 Muharram, atau even lain

¹¹⁶ Wawancara dengan Nafsiatul Husniati, S.Pd.I, guru MI Tarbiyatul Banin wal Banat tanggal 13 Mei 2015

¹¹⁷ Observasi arsip kegiatan MTQ yang diikuti siswa MI Tarbiyatul Banin wal Banat tanggal 12 Mei 2015

yang dilaksanakan Persatuan Drumband Indonesia (PDBI) kabupaten Trenggalek. Hal itu diungkapkan oleh Bapak Ari Hermawan, S.Pd., guru pendidikan jasmani pada MI Tarbiyatul Banin wal Banat sekaligus sebagai pendamping khusus kegiatan drumband, sebagai berikut:

Kegiatan drumband dimaksudkan untuk membentuk pribadi anak berlatih dalam kebersamaan, disiplin, tertib, patuh pada perintah, mandiri, serta melatih kepekaan imajinasi dalam irama musik. Kegiatan drumband dilaksanakan pada peringatan 17 Agustus baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten, selain itu kegiatan ini dilakukan dalam peringatan hari besar Islam tanggal 1 Muharram, atau even lain yang dilaksanakan Persatuan Drumband Indonesia (PDBI) kabupaten Trenggalek.¹¹⁸

Nampak dibawah merupakan dokumentasi kegiatan drumband yang dilaksanakan dalam memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus 2014 tahun lalu.



Gambar 4.20 Kegiatan drumband yang dilaksanakan dalam memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus 2014¹¹⁹

¹¹⁸ Wawancara dengan Ari Hermawan, S.Pd, guru MI Tarbiyatul Banin wal Banat tanggal 15 Mei 2015

¹¹⁹ Observasi arsip kegiatan MTQ yang diikuti siswa MI Tarbiyatul Banin wal Banat tanggal 12 Mei 2015

f. Senam

Kegiatan senam dilaksanakan rutin setiap hari Jum'at. Adapun tujuan kegiatan adalah agar siswa memiliki jasmani yang sehat, sekaligus pembelajaran diluar kelas dan sebagai sarana untuk menunjang pembelajaran madrasah. Kegiatan diikuti oleh semua guru dan siswa dilaksanakan secara bersamaan dengan seorang pemandu gerak yang berada didepan barisan. Selain bertujuan menyegarkan jasmani kegiatan ini juga bersifat seni, melatih kedisiplinan, kekompakan, tertib, dan patuh. Kegiatan senam juga dilombakan pada kegiatan yang dilaksanakan di tingkat kecamatan yakni pada tingkat K3MI kecamatan Karang. Pada tahun 2014 lomba senam dilombakan pada kegiatan Pramuka tingkat K3MI kecamatan Karang. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Muslikah, S.Pd.I. guru MI Tarbiyatul Banin wal Banat sekaligus sebagai pendamping khusus kegiatan senam, sebagai berikut:

Kegiatan senam dilaksanakan rutin setiap hari Jum'at. Tujuan kegiatan adalah agar siswa memiliki jasmani yang sehat, sekaligus pembelajaran diluar kelas dan sebagai sarana untuk menunjang pembelajaran madrasah. Kegiatan diikuti oleh semua guru dan siswa dilaksanakan secara bersamaan dengan seorang pemandu gerak yang berada didepan barisan. Selain bertujuan menyegarkan jasmani kegiatan ini juga bersifat seni, melatih kedisiplinan, kekompakan, tertib, dan patuh. Kegiatan senam juga dilombakan pada kegiatan yang dilaksanakan di tingkat kecamatan yakni pada tingkat K3MI kecamatan Karang. Pada tahun 2014 lomba senam dilombakan pada kegiatan Pramuka tingkat K3MI kecamatan Karang.¹²⁰

¹²⁰ Wawancara dengan Muslikah, S.Pd.I. guru MI Tarbiyyatul Banin wal Banat tanggal 3 Juni 2015

Kegiatan itu dapat penulis buktikan dengan observasi dilapangan ketika siswa melaksanakan kegiatan senam bersama di halaman madrasah pada hari Jum'at



Gambar 4.21 Kegiatan senam MI Tarbiyatul Banin wal Banat¹²¹

g. Pesantren Ramadhan

Kegiatan pesantren Ramadhan merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahun yakni ketika bulan suci Ramadhan tiba. Kegiatan ini merupakan puncak kegiatan yang dilaksanakan di akhir tahun pelajaran untuk membiasakan kebiasaan beribadah anak sejak dini. Dalam kegiatan ini terdapat panduan khusus yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek dimana ada beberapa tipe yang harus dipilih sebagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan madrasah. Namun dalam pelaksanaannya madrasah diberikan kewenangan untuk menambah, maupun

¹²¹ Observasi arsip kegiatan MTQ yang diikuti siswa MI Tarbiyatul Banin wal Banat tanggal 12 Mei 2015

mengurangi materi dalam kegiatan tersebut, sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah. Sebagaimana disampaikan oleh Siti Uminah, S.Pd.SD, tentang pelaksanaan kegiatan pondok Ramadhan 1435 H pada tahun pelajaran 2014/2015 lalu, sebagai berikut;

Kegiatan pesantren Ramadhan merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahun yakni ketika bulan suci Ramadhan tiba. Kegiatan ini merupakan puncak kegiatan yang dilaksanakan di akhir tahun pelajaran untuk membiasakan kebiasaan beribadah anak sejak dini. Dalam kegiatan ini terdapat panduan khusus yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek dimana ada beberapa tipe yang harus dipilih sebagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan madrasah. Namun dalam pelaksanaannya madrasah diberikan kewenangan untuk menambah, maupun mengurangi materi dalam kegiatan tersebut, sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah.¹²²

Photo dibawah adalah dokumentasi kegiatan pondok Ramadhan 1435 H yang dilaksanakan pada tahun 2014 lalu.



Gambar 4.22 Kegiatan pondok Ramadhan 1435 MI Tarbiyatul Banin wal Banat¹²³

¹²² Wawancara dengan Nur Kozin, guru pembimbing kegiatan keagamaan MI Tarbiyatul Banin wal banat pada tanggal 26 Mei 2015

¹²³ Observasi arsip kegiatan MTQ yang diikuti siswa MI Tarbiyatul Banin wal Banat tanggal 12 Mei 2015

h. Pramuka

MI Tarbiyatul Banin wal Banat memiliki program pengembangan diri dalam bentuk Pramuka. Kegiatan ini dimaksudkan agar anak memiliki jiwa patriotisme, mandiri, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Beberapa kegiatan yang pernah diikuti ialah kegiatan tahunan pramuka K3MI kecamatan Karang, perkemahan maarif, dan EJSC.¹²⁴ Selain itu kegiatan pramuka sering mengikuti kegiatan PHBN yang dilaksanakan dalam rangka peringatan hari Proklamasi 17 Agustus. Selain itu kegiatan baris berbaris merupakan kegiatan yang menjadi prioritas dalam kegiatan kepramukaan.

Kegiatan baris berbaris dilaksanakan dalam rangka melatih anak disiplin, tertib, jujur, kompak dalam kelompok dan patuh pada perintah, sekaligus melatih konsentrasi. Kegiatan baris berbaris merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam rangka peringatan hari besar kemerdekaan setiap 17 Agustus yang dilaksanakan oleh panitia PHBN tingkat kecamatan Karang. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ari Hermawan sebagai guru pendamping kegiatan baris berbaris MI Tarbiyatul Banin wal banat, sebagai berikut:

Kegiatan baris berbaris dilaksanakan dalam rangka melatih anak disiplin, tertib, jujur, kompak dalam kelompok dan patuh pada perintah, sekaligus melatih konsentrasi. Kegiatan baris berbaris merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam rangka peringatan hari besar kemerdekaan setiap 17 Agustus yang dilaksanakan oleh panitia PHBN tingkat kecamatan Karang.¹²⁵

¹²⁴ Observasi arsip kegiatan pramuka 26 Juni 2015

¹²⁵ Wawancara dengan Ari Hermawan pada tanggal 26 Mei 2015

Nampak dibawah adalah photo dokumentasi pasukan baris berbaris MI Tarbiyatul Banin wal Banat dalam rangka mengikuti peringatan hari besar kemerdekaan setiap 17 Agustus yang dilaksanakan oleh panitia PHBN tingkat kecamatan Karang tahun 2014.



Gambar 4.23 Kegiatan Pramuka MI Tarbiyatul Banin wal Banat¹²⁶

Selain pendidikan karakter dikembangkan melalui pengembangan diri, nilai karakter juga dikembangkan melalui budaya madrasah hal ini bisa kami rekam melalui kegiatan observasi lapangan di MI Tarbiyatul Banin wal Banat yakni mulai pagi (jam 06.45) ketika aktifitas pendidikan dimulai, sampai pada akhir jam kegiatan madrasah (jam 12.30).¹²⁷ Budaya madrasah tersebut bisa dikelompokkan menjadi beberapa kegiatan, yaitu bersifat rutin, spontan, keteladanan dan pengkondisian. Kegiatan di MI Tarbiyatul Banin wal Banat bisa diuraikan sebagai berikut;

¹²⁶ Observasi arsip kegiatan MTQ yang diikuti siswa MI Tarbiyatul Banin wal Banat tanggal 12 Mei 2015

¹²⁷ Observasi lapangan di MI Tarbiyatul Banin wal Banat 12 Mei 2015

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus setiap saat misalnya upacara hari Senin, upacara memperingati hari besar kenegaraan (17 Agustus, hari pahlawan, hari Pramuka dan sebagainya), memeriksa kebersihan badan, piket kelas, sholat berjamaah, budaya antri ketika masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam ketika bertemu guru dan teman.

Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilaksanakan peserta didik saat itu juga, misalnya mengumpulkan sumbangan ketika temannya terkena musibah, sumbangan ketika terjadi bencana.

Keteladanan, yaitu perilaku guru dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan baik sebagai panutan peserta didik lain. Misalnya perbuatan disiplin guru dalam kehadiran di madrasah, kebersihan, kerapian, kesopanan, kejujuran, perhatian, kerja keras dan percaya diri.

Pengkondisian yaitu menciptakan kondisi yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, misalnya bersih badan dan pakaian, toilet yang bersih, tempat sampah, halaman madrasah hijau, dengan kata-kata bijak di madrasah dan di dalam kelas.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter di MI Tarbiyatul Banin wal Banat

Pelaksanaan evaluasi kurikulum MI Tarbiyatul Banin wal Banat dilaksanakan secara individual, klasikal dan penilaian madrasah. Penilaian individual dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian nilai karakter yang sedang dikembangkan itu diserap siswa. Namun terdapat berbagai kendala, ketika kami melihat dilapangan. Dalam form peniaian karakter dalam RPP telah dicantumkan namun dalam kenyataanya penilaian itu tidak dilaksanakan. Hal ini menjadi kesulitan tersendiri mengingat guru belum terbiasa dalam melaksanakan penilaian proses. Guru masih terpaku dalam penilaian hasil di akhir pembelajaran, selain itu kebanyakan guru masih merasa kebingunan dalam menerapkan penilaian karakter.¹²⁸ Namun guru secara tidak tertulis telah mampu mengukur sejauh mana tarap penyerapan nilai karakter itu telah dikuasai siswa, baik itu secara individual maupun secara klasikal, hal ini terbukti katika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru tentang hasil penilaian karakter yang telah dikembangkan di madrasah sebagai berikut;

Untuk tahun ini pada beberapa nilai bisa dikatakan kategori bagus seperti religius, disiplin, tanggung jawab, namun untuk yang lain masih kurang, seperti kebiasaan selalu membuang sampah ditempatnya yang masih kurang meskipun telah diberikan tulisan agar membuang sampah ditempat yang telah disediakan namun mereka masih harus sering diingatkan karena belum terbiasa, hal ini mungkin karena dirumah mereka tidak dibiasakan untuk membuang sampah ditempat sampah, ada juga hal lain yang masih menjadi perhatian khusus yakni karena tempat bersosialisasi mereka ada tiga tempat yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat. Nah kebiasaan itu masih dijumpai ketimpangannya mialnya ketika mereka di madrasah ini baik selalu menjaga kebersihan temun kebiasaan dirumah masih

¹²⁸ Observasi lapangan tanggal 15 Mei 2015

semaunya sendiri dalam menjaga kebersihan hal ini sering kami tanyakan secara langsung kepada orang tua dan perlu adanya perbaikan di segala hal terutama dari pendukung pelaksanaan pendikar.¹²⁹

Selanjutnya Ibu Sri Narti guru kelas 5 MI Tarbiyatul Banin wal banat menjelaskan ketika menjawab mengenai apa yang menjadi kendala pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah adalah sebagai berikut;

Sarpras dan pendanaan yang masing jauh dari harapan merupakan hal yang menjadi kurang maksimalnya pencapaian pendidikan karakter, sarpras sangat banyak mendukung keberhasilan pendidikan karakter, madrasah belum memiliki ruang sirkulasi/serba guna yakni ruang yang dapat digunakan siswa untuk berlatih dan berekspresi sesuai dengan bakat yang mereka miliki. Karena anak setelah dilihat dari dekat, kompetensi mereka tidak hanya di bidang akademik saja yang mereka miliki tetapi lebih jauh bakat dibidang seni dan olah raga juga banyak jadi kalau dari sisi akademik yang di gali hanya sangat terbatas sekali. Dengan kegiatan seperti AKSIOMA yang diselenggarakan oleh Kemenag bulai April lalu sangat membantu madrasah sehingga menemukan bibit baru dicabang olahraga dan seni. Meskipun untuk sementara ini yang diraih hanya sampai ditingkat kecamatan saja, namun cukup membanggakan ketika anak kami ada yang menjadi juara.¹³⁰

Mengenai langkah apa yang bisa diambil untuk melakukan perbaikan dalam evaluasi kurikulum pendidikan karakter pada tahun-tahun berikutnya adalah sebagai berikut;

Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pendidikan karakter adalah melalui penilaian pada seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan nilai karakter, hasil dari penilaian tersebut merupakan langkah yang dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi kurikulum, selanjutnya diperlukan pula peningkatan pemahaman seluruh stake holder tentang pendidikan karakter, serta komitmen yang tinggi pada tahap pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter.¹³¹

¹²⁹ Wawancara dengan Sri Narti guru MI Tarbiyatul Banin wal Banat tanggal 15 Mei 2015

¹³⁰ Wawancara dengan Sri Narti guru MI Tarbiyatul Banin wal Banat tanggal 16 Mei 2015

¹³¹ Wawancara dengan Siti Umayah guru MI Tarbiyatul Banin wal Banat tanggal 16 Mei 2015

Penilaian madrasah dilakukan oleh kepala madrasah, penilaian ini bersifat umum yakni pelaksanaan dari seluruh kegiatan yang telah direncanakan dalam kurikulum, yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan kurikulum yang telah dilaksanakan pada tahun pelajaran tersebut. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan dimulai dari pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri dan budaya madrasah. Dari penuturan kepala madrasah tentang penilaian pendidikan karakter dalam kurikulum madrasah dapat kami tuliskan sebagai berikut;

Penilaian pendidikan karakter di MI Tarbiyatul Banin wal Banat yang dilakukan adalah melalui supervisi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mulai dari guru kelas, guru mapel maupun guru muatan lokal. Kegiatan pembelajaran pada tahun ini telah mengintegrasikan muatan karakter pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Namun karena banyaknya penilaian yang dilakukan guru terkadang penilaian karakter ini terlewatkan. Selain itu perlu pengetahuan khusus mengenai penilaian karakter sesuai prosedur yang ada. Namun secara umum dilihat dari hasil pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam tahun pelajaran ini cukup berhasil. Dilihat dari semakin banyaknya kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan, yang tercermin dari kedisiplinan mereka, religius, dan tanggung jawab sudah semakin baik.¹³²

4. Temuan Penelitian di Situs 2 MI Tarbiyatul Banin wal Banat

Berdasarkan uraian diatas mengenai implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum di MI Tarbiyatul Banin wal Banat, maka diperoleh temuan sebagai berikut

¹³² Wawancara dengan Aju Diantoro kepala madrasah MI Tarbiyatul Banin wal Banat pada tanggal 26 Juni 2015

- a. Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama yaitu mengenai perencanaan kurikulum di MI Tarbiyatul Banin wal Banat

Tahap perencanaan kurikulum di MI Tarbiyatul Banin wal Banat dilaksanakan melalui beberapa tahap yakni mulai tahap sosialisasi, tahap pembentukan tim pengembang kurikulum, tahap penentuan nilai karakter yang menjadi prioritas, tahap penetapan, penulisan draft kurikulum, pengesahan pemberlakuan kurikulum.

Tahap sosialisai merupakan tahap yang dilakukan sebagai upaya agar semua pihak yang memahami program madrasah yang akan dilaksanakan

Tim pengembang kurikulum telah melibatkan semua unsur yang terdiri dari kepala madrasah sebagai ketua tim, dewan guru, yayasan, pengawas madrasah, tokoh pendidikan.

Tahap penentuan nilai karakter yang menjadi prioritas adalah merupakan usulan dan masukan dari semua unsur yang berada dalam tim kurikulum tersebut.

Musyawahah tim akhirnya menetapkan nilai pendidikan karakter yang menjadi prioritas tersebut ke dalam draft kurikulum madrasah yang selanjutnya dilakukan penyempurnaan menjadi kurikulum madrasah.

Terakhir adalah tahap pengesahan kurikulum oleh kepala madrasah, di ketahui oleh komite madrasah dan kepala seksi pendidikan madrasah kabupaten Trenggalek.

- b. Temuan yang berkaitan dengan fokus kedua yaitu mengenai pelaksanaan kurikulum di MI Tarbiyatul Banin wal Banat

Pada tahap pelaksanaan kurikulum telah ditemukan beberapa hal yang membuktikan bahwa pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik mulai dari nilai karakter yang telah terintegrasi dengan mata pelajaran dan muatan lokal, dalam pengembangan diri dan budaya madrasah.

Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran guru telah terintegrasi dengan muatan karakter disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar yang ada dalam Standar Isi kurikulum 2006 atau KTSP. Sedangkan muatan lokal disesuaikan dengan SK/KD yang ditetapkan oleh daerah untuk bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Untuk ke-NU-an atau ASWAJA dari LP Ma'arif NU.

Dalam pengembangan diri ditemukan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan pelaksanaan nilai pendidikan karakter seperti pramuka, drumband, seni baca al-Qur'an.

Budaya madrasah yang dikembangkan adalah upacara, senam, piket kebersihan, tadarus al-Qur'an, sholat berjamaah dhuhur dan dhuha, kegiatan romadhan, dan pembiasaan lain seperti terbiasa mengucapkan salam, bersalaman, mengunjungi teman yang sakit, dan kegiatan spontan seperti membuang sampah ditempatnya, berinfak, mengingatkan teman yang salah.

- c. Temuan yang berkaitan dengan fokus ketiga yaitu mengenai evaluasi kurikulum di MI Tarbiyatul Banin wal Banat

Pada tahap evaluasi belum ditemukan dokumen evaluasi pendidikan karakter secara tertulis, namun hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter di MI Tarbiyaatul Banin wal Banat bisa dijelaskan secara verbal oleh kepala madrasah maupun guru. Hal ini didukung dari pernyataan kepala madrasah dan bukti-bukti dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah.

C. Analisis Lintas Situs

Untuk mempermudah dalam proses analisis lintas situs temuan dalam penelitian ini maka dapat disajikan dalam tabel berikut;

Tabel 4.1 Komparasi Analisis Lintas Situs

No	Fokus Penelitian	MI Jayan	MI TBB	Keterangan
1.	Perencanaan pendidikan karakter dalam kurikulum MI	Tahap perencanaan kurikulum di MI Jayan dilaksanakan melalui beberapa tahap yakni mulai tahap sosialisasi, tahap pembentukan tim pengembang kurikulum, tahap penentuan nilai karakter yang menjadi prioritas, tahap penetapan, penulisan draft kurikulum, pengesahan pemberlakuan kurikulum. Tahap sosialisasi merupakan tahap	Tahap perencanaan kurikulum di MI Tarbiyatul Banin wal Banat dilaksanakan melalui beberapa tahap yakni mulai tahap sosialisasi, tahap pembentukan tim pengembang kurikulum, tahap penentuan nilai karakter yang menjadi prioritas, tahap penetapan, penulisan draft kurikulum, pengesahan pemberlakuan kurikulum.	Dalam perencanaan kurikulum, madrasah membentuk tim kurikulum yang bekerja mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Yakni mulai dari membuat perencanaan nilai karakter yang akan menjadi prioritas, dan menetapkan nilai karakter tersebut. Selanjutnya menyusun rencana aksi madrasah (RAM) dengan menetapkan

No	Fokus Penelitian	MI Jayan	MI TBB	Keterangan
		<p>yang dilakukan sebagai upaya agar semua pihak memahami program madrasah yang akan dilaksanakan sehingga semua pihak melaksanakan kegiatan sesuai rencana. Sasaran sosialisasi adalah seluruh stake holder yang berkepentingan bagi terlaksananya program, mulai dari guru, yayasan, komite madrasah, orang tua, masyarakat sekitar dan semua pihak yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan di madrasah. Dalam perencanaan kurikulum ini melibatkan banyak pihak antara lain kepala madrasah, guru, yayasan, serta tokoh pendidikan yang ada di sekitar MI Jayan yang tergabung dalam sebuah tim pengembang kurikulum MI Jayan. Kerjasama dengan berbagai pihak termasuk dengan lembaga-lembaga pendidikan sekitar baik tingkat kecamatan maupun kabupaten dilakukan sebagai upaya untuk memberikan kontribusi positif</p>	<p>Tahap sosialisai merupakan tahap yang dilakukan sebagai upaya agar semua pihak yang memahami program madrasah yang akan dilaksanakan Tim pengembang kurikulum telah melibatkan semua unsur yang terdiri dari kepala madrasah sebagai ketua tim, dewan guru, yayasan, pengawas madrasah, tokoh pendidikan. Tahap penentuan nilai karakter yang menjadi prioritas adalah merupakan usulan dan masukan dari semua unsur yang berada dalam tim kurikulum tersebut. Musyawarah tim akhirnya menetapkan nilai pendidikan karakter yang menjadi prioritas tersebut ke dalam draft kurikulum madrasah yang selanjutnya dilakukan penyempurnaan menjadi kurikulum madrasah. Terakhir adalah tahap pengesahan kurikulum oleh kepala madrasah, di ketahui oleh komite madrasah dan kepala seksi pendidikan madrasah kabupaten</p>	<p>indikator keberhasilan indikator kelas maupun indikator madrasah. Selan yaitu jutnya adalah melakukan analisis konteks, terhadap Standar nasional Pendidikan, kondisi madrasah dan lingkungan madrasah. Langkah berikutnya melakukan sosialisasi kepada stake holder terhadap program yang akan dilaksanakan.</p>

No	Fokus Penelitian	MI Jayan	MI TBB	Keterangan
		<p>bagi kurikulum madrasah yang akan ditetapkan. Analisis kontek dilakukan agar perencanaan yang nantinya akan dirumuskan benar-benar sesuai dengan harapan dan kenyataan yang ada di lapangan. Nilai yang menjadi prioritas dalam pengembangan pendidikan karakter adalah religius, disiplin, tanggungjawab dan peduli lingkungan.</p>	<p>Trenggalek. Nilai yang menjadi prioritas dalam pengembangan pendidikan karakter adalah religius, disiplin, tanggungjawab dan peduli lingkungan.</p>	
2.	Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kurikulum MI	<p>Pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter telah di integrasikan dalam pembelajaran yakni tertuang dalam silabus dan persiapan pembelajaran baik itu disetiap mata pelajaran dan muatan lokal.</p> <p>Pendidikan karakter juga dilaksanakan melalui pengembangan diri seperti Pramuka dan drumband, seni Islami (radath).</p> <p>Pendidikan karakter dalam budaya madrasah juga telah ditetapkan sholat duha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah,</p>	<p>Nilai karakter yang telah terintegrasi dengan mata pelajaran dan muatan lokal, dalam pengembangan diri dan budaya madrasah.</p> <p>Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran guru telah terintegrasi dengan muatan karakter disesuaikan dengan SK/KD. Sedangkan muatan lokal disesuaikan dengan SK/KD yang ditetapkan oleh daerah. Untuk ke-NU-an atau ASWAJA dari LP Ma'arif NU.</p> <p>Dalam pengembangan diri ditemukan kegiatan-</p>	<p>Pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan melalui integrasi dengan mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya madrasah.</p> <p>Pelaksanaan kurikulum akan dapat terealisasi ketika seluruh komponen mengerti akan tugas dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Maka dari itu diperlukan Prosedur Operasional Standart (POS) masing-masing kegiatan agar setiap komponen tidak bekerja tanpa arah karena tidak ada panduan yang jelas mengacu pada Reencana Aksi</p>

No	Fokus Penelitian	MI Jayan	MI TBB	Keterangan
		kegiatan istighosah, pondok Ramadhan, menjaga kebersihan, senam, dan upacara.	kegiatan yang mencerminkan pelaksanaan nilai pendidikan karakter seperti pramuka, drumband, seni baca al-Qur'an. Budaya madrasah yang dikembangkan adalah upacara, senam, piket kebersihan, tadarus al-Qur'an, sholat berjamaah dhuhur dan dhuha, kegiatan romadhan, dan pembiasaan lain seperti terbiasa mengucapkan salam, bersalaman, mengunjungi teman yang sakit, dan kegiatan spontan seperti membuang sampah ditempatnya, berinfak, mengingatkan teman yang salah.	Madrasah yang telah di buat dalam program perencanaan kurikulum.
3.	Evaluasi pendidikan karakter dalam kurikulum MI	Evaluasi kurikulum MI Jayan dilaksanakan dalam setiap kegiatan mulai dari pembelajaran, saat anak terlibat dalam pengembangan diri, dan ketika anak berada dalam budaya madrasah, namun penilaian itu belum tersusun dengan baik. Dari beberapa prestasi yang bisa diraih oleh MI Jayan	Pada tahap evaluasi belum ditemukan dokumen evaluasi pendidikan karakter secara tertulis, namun hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter di MI Tarbiyaatul Banin wal Banat bisa dijelaskan secara verbal oleh kepala madrasah maupun guru. Hal ini didukung dan bukti-bukti dokumentasi kegiatan yang	Penilaian karakter dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas proses pendidikan karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Penilaian hasil adalah kegiatan mengukur perubahan perilaku yang sudah

No	Fokus Penelitian	MI Jayan	MI TBB	Keterangan
		membuktikan bahwa pendidikan karakter di madrasah ini telah berjalan dengan baik.	dilaksanakan oleh madrasah.	terbentuk. Artinya mengukur kesenjangan antara karakter sebelum dan sesudahnya.

Dari perbandingan temuan penelitian diatas, secara deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, pada tahap perencanaan pendidikan karakter dalam kurikulum di madrasah ibtidaiyah. Terdapat kesamaan antara MI Jayan dan MI tarbiyatul banin wal banat dalam proses perencanaan kurikulum. Yaitu mulai dari pembentukan tim pengembang kurikulum, melakukan sosialisasi, analisis konteks, penentuan dan penetapan nilai karakter, penulisan draft kurikulum, dan pengesahan kurikulum. Meskipun tahapan itu dilalui tidak berurutan antara keduanya.

Kedua, pada tahap pelaksanaan kedua situs juga memiliki kesamaan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan karakter di madrasah, yaitu melalui integrasi dengan mata pelajaran dan muatan lokal, pengembangan diri dan melalui budaya madrasah. Perbedaannya adalah pada muatan program, misalnya pada MI Tarbiyatul Banin wal Banat terdapat seni baca al-Qur'an sedangkan di MI Jayan tidak, dalam MI Jayan terdapat muatan kesenian Islami yaitu radath sedangkan di MI Tarbiyatul Banin wal banat tidak ada. Selain itu berkaitan dengan lingkungan yang berbeda antara keduanya. MI Tarbiyatul Banin wal Banat berada dalam lingkungan pesantren Raudlatut

Thalibiin sedangkan MI Jayan terletak dalam lingkungan dekat madrasah tsanawiyah yaitu MTs Ma'arif Karangan.

Ketiga, tahap evaluasi kurikulum sudah dilakukan namun pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter secara khusus belum sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam panduan penilaian karakter, hal ini berkaitan dengan kurangnya pemahaman guru terhadap penilaian karakter. Namun secara umum baik guru maupun kepala madrasah dapat memberikan keterangan secara verbal mengenai situasi dan kondisi siswa terhadap nilai karakter yang sedang dikembangkan.

D. Proposisi Lintas Situs

Dari temuan di kedua situs tersebut menjadi basis penyusunan proposisi penelitian yaitu; (1) bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam kurikulum madrasah tersebut, (2) bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam kurikulum madrasah tersebut, (3) bagaimana evaluasi pendidikan karakter dalam kurikulum madrasah tersebut.

Madrasah ibtidaiyah selama ini mampu menjadi tempat berlangsungnya penanaman nilai-nilai karakter yang merupakan agenda pendidikan yang menjadi prioritas saat ini, mengingat kecerdasan yang dimiliki seseorang belum tentu bisa menjamin keberhasilan seseorang kearah pembentukan manusia yang lebih baik, maka penanaman karakter merupakan aspek yang dianggap sangat penting sebagai hal yang harus dimiliki oleh setiap generasi sebagai produk dari pendidikan.

Meskipun ditemukan berbagai kendala, terutama bukti dalam bentuk tertulis yang dapat membuktikan bahwa penanaman nilai pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah itu telah dilaksanakan. Selain itu beberapa hal yang menjadi kendala terutama kurangnya pengetahuan yang diakibatkan terlambatnya informasi sehingga memunculkan permasalahan baru dalam pengembangan nilai pendidikan karakter baik itu dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dalam perencanaan kurikulum, madrasah membentuk tim kurikulum yang terdiri dari komponen madrasah yaitu kepala madrasah, guru, komite, tokoh pendidikan. Dalam kegiatan perencanaan kurikulum Tim tersebut bekerja mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah mulai dari membuat perencanaan mengenai nilai karakter yang akan menjadi prioritas, dan selanjutnya menetapkan nilai karakter.

Yang tidak kalah penting dari tugas tim adalah menyusun rencana aksi madrasah (RAM) dengan menetapkan indikator keberhasilan baik itu indikator kelas maupun indikator madrasah. Indikator merupakan sinyal yang menjadi penanda keberhasilan suatu program yang dilaksanakan oleh madrasah.

Tim juga bertugas melakukan analisis konteks, yakni menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan madrasah terhadap Standar nasional Pendidikan, kondisi madrasah dan lingkungan madrasah. Hal ini

penting mengingat analisis konteks merupakan pijakan awal dalam menentukan keputusan.

Tugas lain tim adalah melakukan sosialisasi kepada stake holder terhadap program yang akan dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi dikandung maksud untuk menyamakan persepsi sekaligus menjaga komitmen agar program dapat berjalan dengan baik sesuai rencana.

Untuk perencanaan pendidikan karakter idealnya peserta didik dilibatkan untuk mengidentifikasi, jenis-jenis karakter, menetapkan materi standart, mengembangkan indikator hasil belajar, dan melakukan penilaian. Pelibatan peserta didik bisa dilakukan dengan diskusi kelompok, refleksi dan curah pendapat. Untuk kepentingan tersebut dalam pengembangan RPP harus mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi karakter, integrasi karakter, dan penyusunan RPP berkarakter.¹³³

Selain program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran, tentunya program juga dibuat dalam pengembangan diri dan budaya sekolah. Panduan khusus tentang pengembangan diri, berkaitan dengan perencanaan, prosedur pelaksanaan, nilai yang akan dikembangkan berikut indikator keberhasilan program tentunya menjadi hal yang sangat penting mengingat, pada akhir kegiatan tentunya akan diadakan evaluasi program. Pada budaya madrasah yang akan dikembangkan, madrasah juga harus membuat program, nilai yang akan dikembangkan, serta indikator dari nilai yang sedang dikembangkan, dan melakukan evaluasi.

¹³³ E. Mulyasa, *Manajemen....*79

Puncak kegiatan dari kegiatan perencanaan adalah melakukan workshop penyusunan dokumen I dan dokumen II dengan mengintegrasikan pendidikan karakter yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan analisis konteks dan rencana aksi madrasah (RAM).

Pelaksanaan kurikulum akan dapat terealisasi ketika seluruh komponen mengerti akan tugas dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Maka dari itu diperlukan Prosedur Operasional Standart (POS) masing-masing kegiatan agar setiap komponen tidak bekerja tanpa arah karena tidak ada panduan yang jelas.

Pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan melalui integrasi dengan mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya madrasah. Melalui integrasi dengan mata pelajaran merupakan implementasi dari RPP berkarakter dari semua mata pelajaran dan muatan lokal yang telah disusun sebagai persiapan mengajar.

Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan meliputi kegiatan sesuai dengan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler misalnya, pramuka, paskibraka, olahraga, seni, kegiatan olimpiade dan lomba mata pelajaran. Pembiasaan meliputi kegiatan rutin, terprogram, dan keteladanan. Kegiatan nasionalisme seperti perayaan hari besar nasional. Kegiatan belajar diluar kelas seperti outbond, kunjungan belajar dan studi banding.

Penilaian karakter dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas proses pendidikan

karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan.

Peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, dan sosial dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Guru harus memiliki kepercayaan, pemahaman dan pandangan terhadap program pembelajaran berkarakter, serta mampu menguji dan merefleksikan program, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Untuk memahami peserta didik dalam rangka pengumpulan data dapat dilakukan dengan melakukan tes, baik lisan, tulis maupun perbuatan, atau dengan cara non tes misalnya dengan portofolio, wawancara dan ceklist.

Penilaian hasil pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan mengukur perubahan perilaku (karakter) yang sudah terbantuk. Artinya mengukur kesenjangan antara karakter sebelum dan sesudahnya. Kesenjangan itu akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, dan hal tersebut perlu dikaji secara terus menerus untuk mengetahui kecenderungan, dan kebutuhan berikutnya. Penilaian hasil pendidikan karakter dilakukan melalui non tes dan tes perbuatan, tidak dengan tes tertulis. Peserta didik diamati bagaimana mereka dapat bergaul, bersosialisasi di masyarakat, dan menerapkan hasil pembelajaran di kelas dalam kehidupan sehari-hari.

Apapun bentuk tes harus sesuai dengan persyaratan yang baku, yaitu; memiliki *validitas*, mempunyai *reliabilitas*, menunjukkan *objektifitas*, efektif dan praktis.

Dari paparaan tersebut diatas dapat kami rumuskan proposisi penelitian sebagai berikut ;

Proposisi I:

- a. Perencanaan kurikulum pendidikan karakter akan terlaksana dengan baik jika seluruh komponen dalam tim pengembang kurikulum mampu melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan baik
- b. Perencanaan kurikulum pendidikan karakter akan mudah dilaksanakan jika disusun sesuai tahapan perencanaan yang telah di tetapkan.

Proposisi II:

- a. Pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter akan berjalan dengan optimal jika seluruh komponen madrasah memahami program yang telah ditetapkan,
- b. Pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter akan berjalan dengan optimal memiliki komitmen yang tinggi untuk konsisten melaksanakan kegiatan berdasarkan nilai yang telah ditetapkan.

Proposisi III:

- a. Evaluasi kurikulum dapat berhasil dengan baik bilamana seluruh komponen memahami penilaian dengan baik
- b. Evaluasi kurikulum dapat berhasil dengan baik jika seluruh komponen mampu menjalankan kegiatan sesuai prosedur penilaian yang telah ditetapkan.